

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH
TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SITI MUNIRA

NIM : 8915005341



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : PENGARUH TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH
HILIR KOTAWARINGIN TIMUR**

N A M A : SITI MUNIRA

N I M : 89 1500 5341

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU

Palangka Raya, Desember 1994

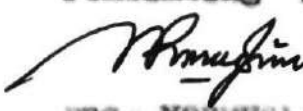
Menyetujui

Pembimbing I


DRS. NGADIRIN S. MS

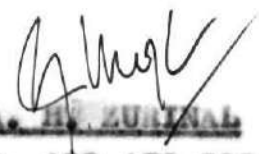
NIP. 131 097 143

Pembimbing II


DRS. NORMUSLIM

NIP. 150 250 156

Ketua Jurusan


DRA. H. ZURINAL

NIP. 130 170 339

Mengetahui




M. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KEUJARGA TERHADAP PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR KOTAWARINGIN TIMUR" telah dimunagasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada

H a r i : Kamis

Tanggal : 16 Desember 1994

dan diyudisium pada :

H a r i : Kamis

Tanggal ; 16 Desember 1994

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangka Raya



DRS. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

P e n g u j i :

1. Drs. Ahmad Syar'i
Ketua Sidang/penguji
2. Dra. H. Zurinal Z
Penguji Utama
3. Drs. Ngadirin, S.MS
Penguji
4. Drs. Nurmuslim
Penguji/Sekretaris

(.)

(.)

(.)

(.)

MOTTO :

... ومن يتق الله يجعل له مخرجا .

ويرزقه من حيث لا يحتسب . . .

. . . Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah
niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke
luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang
tiada disangka - sangkannya . . .

(ATH THALAQ : 2 - 3)

Kupersembahkan ;
Kepada Ayah dan Ibunda
yang terhormat , dan
Saudara - saudaraku
serta Dia yang terkasih

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA
MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR
KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Perekonomian yang dilaksanakan dalam masyarakat adalah merupakan suatu upaya untuk memenuhi tuntutan hidup keluarga. Pemenuhan terhadap kebutuhan hidup keluarga dilakukan dengan bekerja. Adapun pekerjaan tersebut berbagai macamnya dan dipengaruhi kecakapan dalam bekerja, ke-trampilan, keuletan. Dengan tidak samanya pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh imbalan/penghasilan yang tidak sama pula. Penghasilan diperoleh dengan mengorbankan waktu tenaga dan pikiran. Banyaknya waktu yang diberikan untuk memperoleh penghasilan mengurangi perhatian terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga. Dengan adanya hubungan kedua variabel tersebut dilakukan penelitian tentang "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR KOTAWARINGIN TIMUR".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur. Disamping mengetahui juga mengemukakan permasalahan pokok penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah kepala keluarga yang beragama Islam (1200 KK) yang terdapat di Desa Basirih Hilir dari jumlah KK 1309. Sedangkan penetapan sampel di ambil 120 KK atau 10 % dari jumlah kepala keluarga yang beragama Islam, dengan menggunakan teknik Random Sampling.

Untuk memperoleh data tentang tingkat pendapatan keluarga dan pelaksanaan kehidupan beragama digunakan teknik angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari interpretasi data diperoleh tingkat pendapatan keluarga tergolong sedang yaitu sebanyak 71 KK (59,61 %) dan pelaksanaan kehidupan beragamanya cukup yaitu 92 KK (76,6 %)

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama dilakukan dengan mencari nilai r dan diperoleh sebesar 0,32 dan terletak di antara 0,20 - 0,40 yang berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah.

Pada taraf signifikansi 5 % t tabel = 1,98 sedangkan t hit yang diperoleh sebesar 3,645 yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama, dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh sebesar $Y = 1,74 + 0,209 X$ kemudian di uji kelinierannya maka diperoleh F hasil perhitungan sebesar 13,273 lebih besar dari F tabel db.118 = 6,334 dan dari hasil perhitungan diperoleh $F = 0,879$ lebih kecil dari F pada tabel db 104 = 6,334. Berarti hipotesis dapat diterima - dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 10,2 %

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan iringan do'a syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan taufikNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul " PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR KOTAWARINGIN TIMUR".

Penulisan skiripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata I dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin S,MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nurmuslim selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi SH selaku pembimbing Akademik serta Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya yang telah memberikan per

perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

4. Yth. Kepala Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan beserta staf, yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta - memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan penulis mohonkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, amien.

Penulis menyadari dalam penulisan ini, masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTTO

PENGESAHAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB	I. PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
	D. Hipotesis.....	7
	E. Tinjauan Pustaka.....	8
	1. Pengertian Pendapatan.....	8
	2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	9
	3. Pengertian Keluarga.....	10
	4. Fungsi - Fungsi Keluarga	12
	5. Pengertian Kehidupan Beragama	13
	6. Pengertian Agama di Rumah Tangga.....	15
	7. Kebutuhan Fisik Minimum Masyarakat Desa Basirih Hilir Berdasarkan Indikator Ekonomi Kalimantan Tengah.....	16

BAB	II. BAHAN DAN METODE.....	24
	A. Data dan Sumber Data.....	24
	B. Teknik Penarikan Contoh.....	26
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	D. Teknik Pengolahan Data Dan Pengujian Hipotesis.....	29
BAB	III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
	A. Riwayat Singkat Lokasi Penelitian.....	33
	B. Geografis	37
	C. Demografis.....	44
BAB	IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	54
	A. Penyajian Data.....	54
	B. Pelaksanaan Kehidupan Beragama.....	71
	C. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pelaksanaan Kehidupan Beragama Di Rumah Tangga.....	86
	D. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Kehidupan Beragama Dirumah tangga Masyarakat Desa Basirih Hilir.....	103
BAB	V. PENUTUP.....	117
	A. Kesimpulan.....	117
	B. Saran - Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. PENGGUNAAN TANAH DI DESA BASIRIH HILIR	
TAHUN 1994 - 1995	39
2. SUMBER AIR YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT DESA	
BASIRIH HILIR TAHUN 1994.....	40
3. SARANA EKONOMI DESA BASIRIH HILIR TAHUN 1994.....	42
4. SARANA PERHUBUNGAN JALAN DARAT DAN KOMUNIKASI	
DESA BASIRIH HILIR TAHUN 1994.....	43
5. ALAT TRANSFORTASI SUNGAI DAN DARAT DI DESA	
BASIRIH HILIR TAHUN 1994.....	44
6. PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR MENURUT KEWARGANEGARAAN	
TAHUN 1994	45
7. PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR BERDASARKAN KELOMPOK	
UMUR TAHUN 1994.....	46
8. PEMELUK AGAMA DAN SARANA IBADAT DESA BASIRIH	
HILIR TAHUN 1994.....	47
9. SARANA PENDIDIKAN DI DESA BASIRIH HILIR	
TAHUN 1994.....	50
10. PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR MENURUT MATA	
PENCAHARIAN TAHUN 1994.	52
11. STATUS PEKERJAAN KEPALA KELUARGA	54
12. MATA PENCAHARIAN KEPALA KELUARGA.	55
13. STATUS PEKERJAAN IBU RUMAH TANGGA	56
14. JENIS PEKERJAAN IBU RUMAH TANGGA	57
15. RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH KEPALA	
KELUARGA DENGAN PEKERJAAN TETAP DAN SAMPINGAN.....	59

16. RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH KEPALA KEUJARGA DENGAN PEKERJAAN TETAP.....	60
17. RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH KEPALA KEUJARGA DENGAN PEKERJAAN TIDAK TETAP.....	61
18. JUMLAH PENDAPATAN KEPALA KEUJARGA DALAM SEBULAN.	62
19. RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH IBU RUMAH TANGGA DENGAN PEKERJAAN TETAP.....	63
20. PENDAPATAN YANG DIPEROLEH IBU RUMAH TANGGA DENGAN PEKERJAAN TIDAK TETAP.....	64
21. FREKWENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN DALAM KEUJARGA.....	66
22. MAKANAN TAMBAHAN BAGI ANGGOTA KEUJARGA DALAM SEMINGGU.....	67
23. PEMENUHAN KEBUTUHAN PAPAN DALAM KEUJARGA.....	68
24. JUMLAH KAMAR/RUANG DALAM RUMAH.....	69
25. PEMEBELIAN PAKAIAN DALAM WAKTU 3 BULAN.....	70
26. JENIS PAKAIAN UNTUK ORANG TUA.....	71
27. FREKWENSI RATA - RATA MENGAJARKAN/MENYURUH SHOLAT DALAM SEMINGGU.....	72
28. FREKWENSI RATA - RATA MENGAJARKAN/MENYURUH MEMBACA AL QURAN DALAM SEMINGGU.....	73
29. FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT WAJIB BAGI ANGGOTA KEUJARGA DALAM SEHARI	74
30. FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT WAJIB BERJAMAAH DALAM SEMINGGU.....	75
31. FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT SUNAT DALAM SEMINGGU.....	76

32. FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN PUASA WAJIB DALAM BULAN RAMADHAN.....	77
33. FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN PUASA SUNAT DALAM SATU BULAN.....	78
34. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y.....	79
35. TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA.....	85
36. TINGKAT PELAKSANAAN KEAGAMAAN DI RUMAH TANGGA.....	86
37. TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA.....	87
38. TABEL SILANG TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA....	88
39. PENGELOMPOKAN NILAI X	106
40. PERHITUNGAN UNTUK MENCARI NILAI " F ".....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, negara kita sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai sektor. Salah satu bidang yang sedang dilaksanakan dalam proses pembangunan yaitu di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian rakyat. Dalam meningkatkan taraf hidup dan perekonomian tersebut, dilalui dengan beberapa tahapan pembangunan, yang lebih ditekankan pada bidang ekonomi.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa strategi pembangunan di negara sedang berkembang masih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lain, sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, diperlukan kerja sama dan peran aktif dari semua pihak, yang dijiwai dengan semangat kekeluargaan. Sebagaimana tertuang dalam Undang -Undang Dasar Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : " Perekonomian di susun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan".

(GBHN, 1993 : 8)

Dengan demikian laju usaha pertumbuhan perekonomian di Indonesia berdasarkan kepada rasa kekeluargaan. Hal ini dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka perekonomian masyarakat merupakan usaha untuk pencapaian tujuan dalam memenuhi keperluan hidup keluarga sehari-hari. Perekonomian yang dilaksanakan secara kekeluargaan dalam upaya untuk memenuhi keperluan hidup keluarga dan meningkatkan pendapatan tersebut di dalam GBHN di sebutkan bahwa :

Pembangunan ekonomi di arahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.

(GBHN, 1993 : 68)

Rumusan tersebut menggambarkan bahwa pembangunan di Indonesia ditempuh dengan peningkatan hasil-hasil dalam bidang ekonomi, dan pembangunan di bidang-bidang lainnya dengan tujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat di iringi dengan peningkatan pendapatan yang di peroleh masyarakat, agar tidak terjadi kesenjangan sosial

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dalam upaya mewujudkan kemakmuran yang ditandai dengan peningkatan masyarakat dan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini di antaranya melalui pendidikan

dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga. Penyelenggaraan pendidikan dan pengamalan ajaran agama tersebut sudah barang tentu memerlukan biaya yang dapat diperoleh dengan bekerja, sehingga dapat memenuhi keperluan-keperluan hidup sehari-hari.

Dalam buku Sosiologi Keluarga dinyatakan bahwa keperluan mendasar yang diperlukan adalah :

1. Keperluan akan sandang, pangan dan papan.
2. Keperluan akan keselamatan jiwa dan harta benda
3. Keperluan akan harga diri
4. Keperluan akan kesempatan mengembangkan potensi
5. Keperluan akan kasih sayang.

(Soerjono Soekanto, 1990 : 20)

Sebagai kepala keluarga, maka hendaklah memenuhi keperluan-keperluan mendasar yang diperlukan oleh anggota keluarga, yang meliputi istri, anak-anak dan tanggungan lain. Dalam Al Quran surat Al Baqarah disebutkan :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُمْ بِكَيْفٍ يُصْرَفُونَ .

Artinya ; . . . dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada mereka (ibu-ibu) dengan cara yang ma'ruf. (Al Baqarah : 233, 57) (Depag - 1993).

Dengan demikian usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan hidup keluarga merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi untuk meneruskan kelangsungan hidup dan ketentraman dalam rumah tangga.

Upaya untuk mencapai hal tersebut di atas, memerlukan suatu keuletan dan kegigihan dalam bekerja, sehingga

memperoleh hasil yang lebih baik.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, tidak lepas dari bakat yang ada pada individu - dan pekerjaan yang dilakukan, baik itu sebagai petani buruh, pedagang, pegawai negeri maupun yang lainnya. Dalam melakukan suatu pekerjaan tentu memerlukan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan. Setiap individu memiliki kecakapan sendiri-sendiri dalam melakukan pekerjaan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya penghasilan. Penghasilan yang diperoleh tentu tidak sama antara yang satu dengan yang lain, tergantung dengan aktivitas dan keuletan dalam bekerja. Perbedaan besar kecilnya tersebut akan berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga yang pendapatan ekonominya tinggi tentu makin banyak pula kebutuhan hidup keluarga yang bisa dipenuhi. Sedangkan keluarga yang penghasilannya rendah, maka sedikit pula kebutuhan hidup keluarga yang bisa dipenuhi. Kenyataan demikian akan berakibat berbedanya kesejahteraan keluarga.

Keluarga yang telah mencapai tingkat kesejahteraan tertentu dari segi sosial ekonomi tentu akan merasa lebih tentram dari pada keluarga yang belum memperoleh kesejahteraan, sehingga keluarga yang sudah sejahtera lebih dapat mengkoncentrasikan pikirannya pada aktivitas lain, terutama dalam hal pengamalan ajaran agama.

Keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mempunyai kesempatan, waktu yang banyak dalam melaksanakan kehidupan beragama dalam rumah tangga. Sedangkan yang penghasilan kurang, dari segi waktu lebih banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan agar dapat memenuhi keperluan hidup keluarga.

Pelaksanaan kehidupan beragama merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rumah tangga yang dapat dilihat dari kegiatan beragama di rumah tangga sehari-hari, baik itu puasa, sholat, membaca Al Quran ataupun menanamkan akhlak yang baik bagi anggota keluarga.

Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga terlebih dahulu ditanamkan dan diajarkan bagi anggota keluarga kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu kewajiban yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, dan dalam hal ini pelaksanaan kehidupan beragama dan pendidikan terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa segi di antaranya adalah : waktu, yang tersedia, perlengkapan dan sarana dalam belajar, memberikan motivasi dan lain lain. Dengan hal tersebut di atas maka ekonomi sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan anak dan pelaksanaan keagamaan dalam rumah tangga.

Sehubungan dengan uraian di atas, menurut pengamatan penulis masyarakat desa Basirih Hilir yang secara geografis terletak di Ibu Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan apabila di lihat dari segi ekonomi masih

tergolong menengah ke bawah. Karena sebagian besar masyarakatnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan apabila dilihat dari segi sarana ibadah keagamaan sudah memiliki sarana ibadah keagamaan yang sangat memadai.

Desa Basirih Hilir yang jumlah penduduknya berdasarkan data terakhir yang penulis peroleh adalah 5.550 jiwa sudah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan adanya kemajuan di beberapa segi kehidupan yang dialami masyarakat desa Basirih Hilir ini, maka yang tak kalah pentingnya juga untuk diperhatikan adalah di bidang ekonomi dan agama. Karena itulah peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA BASIRIH HILIR KOTAWARINGIN TIMUR".

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan keluarga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur ?
2. Bagaimana pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur ?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.
- b. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.
- c. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Merupakan sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti lainnya yang tertarik akan masalah ini di masa yang akan datang.

D. Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka pe-

penelitian ini penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir kotawaringin Timur.
2. Ada pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai gambaran dari teori yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut :

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Perbankan (1980) yang di maksud dengan pendapatan adalah ; " Semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari - penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu". (Kamus Perbankan, 1980 ; 99). Menurut Soekanto Poerbo dan Siemardi Ramon yang di maksud dengan pendapatan adalah ; " jumlah penerimaan - penerimaan yang diperoleh seseorang atas usaha - usaha yang dilakukannya." (Soekanto Poerbo dan Soemardi Ramon, 1986 : 112). Sedangkan menurut Arsyad Anwar menyatakan pendapatan adalah " pemasukan yang di terima oleh setiap orang dalam masyarakat atas jasa-jasa dan waktu yang telah dikorbankannya".

(Arsyad Anwar, 1988 : 7)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seseorang atas jasa-jasa dan waktu yang telah dikorbankannya. Penghasilan dapat diperoleh seseorang yang menggunakan jasa atau tenaga selama kurun waktu tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Faktor perbedaan daya dan kemampuan kerja

Dengan adanya perbedaan daya dan kemampuan kerja, merupakan perbedaan yang ada pada individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ada yang terampil dan dapat bekerja berat dan tahan lama namun ada juga yang bekerja tidak cekatan, kurang terampil dan tidak tahan lama.

Karena perbedaan yang demikian, baik dari jenis pekerjaan ataupun kemampuan dalam melakukan pekerjaan maka akan mendapat perbedaan imbalan jasa atau penghasilan atas pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Faktor Pembagian Lapangan Kerja

Pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidup di dalam rumah tangga. Pekerjaan tersebut berbeda-beda sesuai dengan bakat dan pembawaannya. Ada yang condong kepada perdagangan, pertukangan, pengrajin, petani dan lain-lain.

3. Pengertian Keluarga

Keluarga menurut M. Sastropaja adalah : "Seisirumah yang terdiri dari anak, istri anak saudara

atau kaum kerabat". (M. Sastrapraja, 1981 : 66)

Sedangkan menurut Hasan Sadly, yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok orang seisi rumah yang ada hubungan darah perkawinan seperti ibu, bapak dan anak-anaknya". (Hasan Sadly, 1977 : 274)

Kedua defenisi di atas menunjukan bahwa dalam suatu keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berada pada satu wadah, yang memiliki suatu ikatan keturunan atau hubungan darah di dalam rumah tangga yang terdiri dari orang tua beserta anak-anaknya.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar, menyebutkan beberapa pengertian keluarga menurut para ahli :

a. Sigmund Freud

Berpendapat bahwa keluarga adalah perwujudan adanya perkawinan antara pria dan wanita sehingga keluarga itu merupakan perwujudan dari dorongan-dorongan seksual. (Abu Ahmadi, 1988 : 108)

b. KiHajar Dewantara

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, essensial enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh golongan untuk memuliskan masing-masing anggotanya. (Abu Ahmadi, 1988 : 108).

Dari beberapa defenisi di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa keluarga adalah merupakan unit satuan terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, yang memiliki ikatan keturunan atau

hubungan darah, dari satu perkawinan yang terdiri - dari orang tua dan anak-anaknya yang berada pada satu rumah dan saling membantu sesamanya.

Ciri-ciri yang khas dari keluarga dapat dilihat dari tiga aspek ;

- a. Keluarga adalah persekutuan hidup yang pasti dari orang tua sebagai suami istri.

Persekutuan hidup dan pertalian orang tua sebagai suami istri adalah atas asas dasar persetujuan yang terjalin di antara mereka sendiri - mempunyai ikatan erat pertanggungan jawab atas terjadinya persekutuan hidup defenitif yang mempunyai ikatan erat antara anggota-anggotanya.

- b. Keluarga adalah persekutuan kodrati bagi anak dalam pertumbuhan yang bersifat mengurang.

Anak yang lahir dalam keluarga merupakan anggota yang terhisab dalam persekutuan tersebut Kelahiran anak tak dapat memilih keluarga yang manakah yang dapat menjadi persekutuan hidupnya, dari sinilah keluarga mempunyai tugas mendidik anak.

- c. Keluarga adalah persekutuan kodrati yang abadi bagi anak dewasa dan orang tua.

Walaupun anak setelah dewasa harus berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri yang di dalam pelaksanaan tugas hidupnya sudah tidak perlu lagi menggantungkan diri pada keluarga.

4. Fungsi - Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh anggota keluarga itu sendiri. Dalam buku Ilmu Sosial Dasar, menyebutkan bahwa fungsi keluarga itu terdiri dari : fungsi biologis, fungsi pemeliharaan fungsi ekonomi, fungsi keagamaan dan fungsi sosial. (Abu Ahmadi, 1988 : 76)

a. Fungsi Biologis

Setiap manusia pada hakekatnya, terdapat se macam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya melalui perkawinan. Dengan fungsi - ini diharapkan keluarga dapat menyelenggarakan - persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya

b. Fungsi pemeliharaan

Keluarga hendaknya berusaha agar setiap anggota-anggotanya terhindar dari gangguan-gangguan di antaranya ;

- Penyakit
- Bahaya

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan keperluan yang pokok dalam rumah tangga, yakni ;

- Kebutuhan makan dan minum
- Kebutuhan pakaian
- Kebutuhan tempat tinggal.

d. Fungsi Keagamaan

Dimana keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggotanya menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal yang selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak.

5. Pengertian Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama menurut W.J.S Poerwodarminto (1976), adalah keadaan sifat hidup dalam memeluk dan menjalankan agama. Adapun menurut Darji Darmo diharjo (1972) pengertian dari kehidupan beragama adalah kehidupan dengan kesadaran bahwa dibalik yang dapat kita cari kebenarannya dengan indera, terdapat kebenaran mutlak dari Tuhan Yang Maha Esa dengan wahyunya melalui nabi-nabi Rasul Allah dengan wujud firman-firman.

Dengan demikian kehidupan beragama adalah suatu perwujudan dari rasa kepercayaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa, yang berupa ibadah seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nato Adam, 1972 mengemukakan bahwa perwujudan dari kehidupan beragama adalah :

- Ibadah badaniyah yang semata-mata hanya memerlukan pengorbanan, bergerakaknya anggota badan kalau ada harta yang dikeluarkan dalam ibadah ini jumlahnya hanya sedikit.
- Ibadah maliyah yang semata-mata memerlukan pengorbanan dikeluarkannya sejumlah harta benda tertentu.
- Ibadah badaniyah maliyah, ibadah yang memerlukan pengorbanan kedua-duanya baik harta maupun benda dari sipelaku ibadah.

(Nato Adam, 1972 : 65)

Dari definisi di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kehidupan beragama itu mempunyai dua aspek yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Aspek kepercayaan yang bersumber pada keimanan atau keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Aspek perilaku atau tindakan yang bersumber pada kewajiban-kewajiban agama secara universal.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, H. M Arifin.M.ad menyebutkan bahwa kehidupan beragama itu dapat di lihat dari dua sudut :

- a. Sudut obyektif ialah manusia beragama karena mentaati segala sesuatu yang dinyatakan oleh Allah dalam kitab sucinya, jadi kepercayaan kepada agama dan Tuhan timbulnya bukan dari luar dirinya yakni petunjuk - petunjuk dari Allah sendiri yang menyatakan tentang adanya dan kenyataannya.
- b. Sudut subyektif, kehidupan sudut obyektif di atas tidak bisa terlepas dari pada kehidupannya yang subyektif artinya kepercayaan yang ia peroleh itu timbulnya dari pada dorongan dari perasaannya. Kemudian kepercayaan tersebut di olah Tuhan guna menjadi pedoman amaliyah manusia.

(Drs.H.M Arifin ; 64)

Dalam hal ini, penulis berkesimpulan bahwa kehidupan beragama itu dilaksanakan atas dasar kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perwujudan dari kepercayaan tersebut maka dilaksanakanlah amaliyah keagamaan sesuai dengan petunjuk dari Allah.

6. Pendidikan Agama di Rumah Tangga

Pada dasarnya pendidikan agama itu tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak lahir ke dunia, mulai ia menerima didikan perlakuan dari ibu bapaknya. Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu barulah disempurnakan oleh pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak, memang seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan memberi kebiasaan pada anak dengan tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain. Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan sejak dini, maka sukarlah baginya untuk menerima ajaran agama bila ia telah dewasa, karena dalam kepribadiannya tidak terdapat unsur-unsur agama. Seperti apa yang tertuang dalam buku kesehatan mental yang menyebutkan ;

Jiwa atau pembentukan kepribadian anak dan kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya. Dalam hal ini anak di bimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama.

(Zakiah Darajat, 1975 : 137)

Defenisi di atas menunjukkan bahwa apabila anak telah terbiasa dengan peraturan-peraturan akhlak yang baik dan hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama sejak kecilnya, maka akhlak yang baik itu akan menjadi bagian integral dari kepribadian yang dengan sendirinya akan menjadi bagian integral dari keperibadian yang dengan sendirinya akan mengatur tingkah laku dan sikapnya waktu dewasa.

7. Kebutuhan Fisik Minimum Masyarakat Desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur berdasarkan Indikator Ekonomi Kalimantan Tengah

A. Makanan

- Padi-padian, ubi-ubian
- Daging
- Ikan segar
- Ikan diawetkan
- Telur, susu
- Kacang-kacangan
- Buah-buahan
- Bumbu-bumbuan
- Lemak dan minyak
- Minuman tak beralkohol
- Makanan jadi dan makanan lainnya

B. PERUMAHAN

- Biaya tempat tinggal
- Bahan bakar, penerangan dan air
- Perlengkapan rumah tangga

C. Sandang

- Sandang laki-laki
- Sandang wanita
- Sandang anak-anak
- Barang pribadi dan sandang lainnya.

D. Aneka Barang dan Jasa

- Kesehatan
- Perawatan jasmani dan kosmetik
- Pendidikan
- Rekreasi dan olah raga
- Transfort

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk mengukur variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan konsep pengukuran sebagai berikut ;

1. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh atas usaha-usaha yang dilakukan, dengan mengorbankan tenaga, pikiran untuk memenuhi keperluan - keperluan dalam keluarga. Untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat pendapatan keluarga masyarakat desa Basi - rih Hilir pengukuranya dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh dalam setiap bulannya, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang menyangkut pangan, papan dan sandang, dengan indikator sebagai berikut :

a. Pendapatan keluarga

1). Jenis pekerjaan

Kategori	Skor
----------	------

(a). Kepala keluarga mempunyai pekerjaan

- | | |
|---------------------------------|---|
| - Pekerjaan tetap dan sampingan | 3 |
| - Pekerjaan tetap | 2 |
| - Pekerjaan tidak tetap | 1 |

(b). Ibu rumah tangga mempunyai pekerjaan

Kategori	Skor
----------	------

- | | |
|-------------------------|---|
| - Pekerjaan tetap | 3 |
| - Pekerjaan tidak tetap | 2 |
| - Tidak bekerja | 1 |

2). Jumlah pendapatan

(a). Kepala keluarga dengan pekerjaan tetap dan sampingan.

Kategori	Skor
----------	------

- | | |
|-----------------------------|---|
| - > Rp. 300.000 | 3 |
| - Rp. 150.000 - Rp. 300.000 | 2 |
| - < Rp. 150.000 | 1 |

(b). Kepala keluarga dengan pekerjaan tetap

Kategori	Skor
----------	------

- | | |
|-----------------------------|---|
| - > Rp. 200.000 | 3 |
| - Rp. 100.000 - Rp. 200.000 | 2 |
| - < Rp. 100.000 | 1 |

(c). Kepala keluarga dengan pekerjaan tidak tetap

Indikator	Skor
- > Rp. 100.000	3
- Rp. 75.000 - Rp. 100.000	2
- < Rp. 75.000	1

3). Jumlah pendapatan ibu rumah tangga

(a). Ibu rumah tangga dengan pekerjaan tetap

Kategori	Skor
- > Rp. 100.000	3
- Rp. 75.000 - Rp. 100.000	2
- < Rp. 75.000	1

(b). Ibu rumah tangga dengan pekerjaan tidak tetap.

Kategori	Skor
- > Rp. 75.000	3
- Rp. 35.000 - Rp. 75.000	2
- < Rp. 35.000	1

b. Pemenuhan kebutuhan.

Indikator ;

1). Frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan dalam keluarga

Kategori	Skor
- Seluruh anggota keluarga makan 3 kali sehari	3
- Sebagian anggota keluarga makan kurang dari 3 kali sehari	2
- Seluruh anggota keluarga makan kurang dari 3 kali sehari	1

- 2) . Frekwensi makanan tambahan, antara lain
bubur kacang, kue kering dan sejenisnya.

Kategori	Skor
- $\geq$ 5 kali	3
- 3 - 4 kali	2
- $\leq$ 2 kali	1

c. Pemuenuhan kebutuhan sandang

- 1). Pakaian baru dalam waktu 3 bulan

Yang dimaksud pakaian disini antara lain
kemeja, blus, celana panjang

Kategori	Skor
- Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian baru	3
- Sebagian anggota keluarga memiliki pakaian baru	2
- Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian baru	1

- 2). Jenis pakaian untuk orang tua

Kategori	Skor
- Berbeda untuk dirumah, bekerja dan bepergian	3
- Berbeda untuk dirumah dan bekerja	2
- Tidak berbeda/sama untuk dirumah bekerja dan bepergian	1

d. Pemenuhan kebutuhan papan

1). Pemilikan rumah

Kategori	Skor
- Rumah sendiri	3
- Rumah keluarga/menempati rumah keluarga	2
- Menyewa	1

2). Kelengkapan bangunan dilihat dari jumlah kamar/ruang.

Kategori	Skor
- $\geq$ 5 kamar/ruang	3
- 3 - 4 kamar/ruang	2
- $\leq$ 2 kamar/ruang	1

2. Pelaksanaan kehidupan beragama

Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga pada penelitian ini adalah ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut ;

a. Pendidikan keagamaan dalam keluarga

1. Frekwensi rata-rata mengajarkan/menyuruh sholat dalam seminggu.

Kategori	Skor
- $\geq$ 5 kali	3
- 3 - 4 kali	2
- $\leq$ 2 kali	1

2. Frekwensi rata-rata mengajarkan/menyuruh membaca Al Quran dalam seminggu

Kategori	Skor
- ≥ 7 kali	3
- 3 - 6 kali	2
- ≤ 3 kali	1

- b. Pelaksanaan keagamaan dalam rumah tangga

1. Frekwensi rata-rata melaksanakan sholat wajib bagi anggota keluarga

Kategori	Skor
- ≥ 5 waktu	3
- 3 - 4 waktu	2
- ≤ 2 waktu	1

2. Frekwensi rata-rata melaksanakan sholat wajib berjamaah dalam seminggu

Kategori	Skor
- ≥ 4 kali	3
- 2 - 3 kali	2
- ≤ 1 kali	1

3. Frekwensi rata-rata melaksanakan sholat sunat dalam seminggu

Kategori	Skor
- ≥ 8 kali	3
- 4 - 7 kali	2
- ≥ 3 kali	1

4. Frekwensi melaksanakan puasa wajib dalam bulan Ramadhan

Kategori

Skor

- > 20 hari
- 10 - 19 hari
- < 9 hari

3

2

1

5. Frekwensi melaksanakan puasa sunat dalam satu bulan.

Kategori

Skor

- > 8 kali
- 4 - 7 kali
- < 3 kali

3

2

1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Data dan Sumber Data

Sebagai bahan dalam penelitian ini, beberapa data atau informasi yang relevan dihimpun untuk selanjutnya diolah dan dianalisa sesuai dengan langkah dan prosedur yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan terdiri dari :

1. Data tertulis

Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip, hasil laporan dan naskah yang ada pada instansi, adapun data yang diperlukan dari data tertulis ini meliputi :

a. Keadaan geografis desa, yaitu sebagai berikut :

- Batas dan luas desa Basirih Hilir
- Letak desa Basirih Hilir
- Keadaan alam, tanah dan iklim
- Komunikasi dan transportasi
- Sumber air
- Penggunaan tanah

b. Keadaan demografis desa, yaitu sebagai berikut;

- Jumlah penduduk
- Kepadatan penduduk
- Jumlah kepala keluarga
- Mata pencaharian
- Agama

2. Data tidak tertulis

Data yang diperoleh dari responden atau informan pada saat penelitian dilakukan, baik melalui observasi, angket maupun wawancara. Data yang diperlukan dari data tidak tertulis ini terdiri dari :

- Jumlah anggota keluarga
- Mata pencaharian
- Pendidikan
- Kegiatan keagamaan dalam masyarakat
- Penghasilan yang diperoleh dalam setiap bulan
- Pelaksanaan sholat
- Sarana peribadatan
- Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan
- Pelaksanaan pengajaran keagamaan
- Perkembangan jumlah tingkat pendapatan

Adapun sumber data terdiri dari :

- a. Responden, yaitu seluruh kepala keluarga yang beragama Islam yang telah terpilih sebagai sampel.
- b. Informan, yaitu Kepala desa Basirih Hilir, tokoh masyarakat dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mentaya Hilir Selatan
- c. Dokumen, keadaan fisik serta situasi dan kondisi desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

B. Teknik Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh kepala keluarga di desa Basirih Hilir yang beragama Islam. Menurut data terakhir yang diperoleh penulis desa Basirih Hilir jumlah penduduknya adalah 5.550 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 1.200 kepala keluarga yang beragama Islam.

Mengingat besarnya jumlah populasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Random Sampling dengan maksud setiap populasi mendapat kesempatan yang sama sama untuk di ambil sebagai sampel. Berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa;

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau lebih.
(Dr. Suharsimi Arikunto, 1991 : 107)

Dengan berpedoman pada pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian dari jumlah populasi kepala keluarga sebesar 10 % dari 1.200 kepala keluarga yaitu 120 kepala keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis atau macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh/digali dari sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Agar diperoleh data seobyektif mungkin maka digunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Dengan teknik ini, Penulis melakukan Pengamatan langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi masyarakat yang akan diteliti. Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini antara lain :

a. Data Pokok

- Fasilitas keagamaan di masyarakat
- Kegiatan keagamaan
- Mata Pencarian kebanyakan Penduduk
- Pelaksanaan keagamaan

b. Data Penunjang

- Komunikasi dan transportasi
- Keadaan alam, tanah dan iklim
- Letak desa
- Sumber air
- Penggunaan tanah.

2. Teknik Dokumenter

Teknik Pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini yaitu dengan cara mencatat dari dokumen yang ada sehingga didapatkan data yang relevan dengan penelitian ini. Dari teknik ini akan diperoleh data yang meliputi :

- Jumlah penduduk
- Kepadatan penduduk
- Daftar pemeluk agama
- Sarana peribadatan
- Batas dan luas desa, letak desa

- Jadwal kegiatan keagamaan
- Daftar mata Pencaharian Penduduk
- Jumlah kepala keluarga

3. Teknik Angket

Teknik Pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan teknik ini, akan dikumpulkan data penelitian yang terdiri dari ;

- Jumlah Pendapatan dalam setiap bulan
- Jumlah anggota keluarga
- Frekwensi melaksanakan Puasa sunat
- Keaktifan dalam melaksanakan sholat
- Keaktifan dalam memberikan Pelajaran keagamaan di rumah tangga
- Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga
- Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.
- Pemenuhan kebutuhan bagi anggota keluarga

4. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan tanya jawab untuk mendapatkan informasi tentang data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik wawancara ini sebagai Penunjang dan Pelengkap dari data yang mungkin belum terjaring lewat teknik observasi, do -

dokumentasi, dan angket. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini antara lain ;

- Pengadaan fasilitas ibadah
- Pelaksanaan Pengajian
- Macam-macam kegiatan keagamaan
- Kebanyakan mata Pencarian Penduduk
- Agama yang dianut oleh kebanyakan Penduduk.

D. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

a. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam Penelitian ini, dilakukan beberapa tahapan ;

- 1). Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk diproses selanjutnya,
- 2). Coding, yaitu menyusun data berdasarkan kelompok atau klasifikasi data atau tingkatan guna memudahkan pelaporan
- 3). Tabulasi, yakni menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data, serta perhitungannya dalam frekwensi dan prosentasi, sehingga tersusun data secara kongkrit dan eksak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi : ada hubungan antara tingkat Pendapatan keluarga terhadap Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Produk moment dengan menggunakan rumus ;

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum XY^2 - (\sum X)^2 \cdot (\sum Y)^2}$$

Sedangkan untuk mencari/mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak, maka dipakai rumus " t hitung " yaitu ;

$$t_{hit} = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}} \cdot \sqrt{n - 2}$$

Keterangan ;

t hit = Perhitungan " t " yang dicari

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya sampel

1 dan 2 = Angka konstanta

Berdasarkan Perhitungan t hit yang ada se
 lanjutnya kriteria Penerimaan dan Penolakan hipotesis
 adalah sebagai berikut ;

H_0 = diterima jika t tabel 5 % t hit dan ditolak -
 jika t tabel 5 % t hit

H_a = Diterima jika t tabel 5 % t hit dan ditolak
 jika t tabel 5 % t hit

Kemudian untuk menguji hipotesis kedua yang ber
 bunyi ; ada Pengaruh tingkat Pendapatan terhadap Pe-
 laksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat
 desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur digunakan rumus
 regresi sebagai berikut ;

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan Regresi adalah :

$$Y = a + bX$$

Setelah itu dilanjutkan dengan Pengujian kelinieran
 dan keberartian regresi dengan rumus :

$$JK (T) = Y^2$$

$$JK (G) = X (Y^2 - \frac{(Y)^2}{n})$$

$$JK (a) = \frac{(Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b (XY - \frac{(X)(Y)}{n})$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = (S) - JK (G)$$

Untuk mengetahui besarnya konstribusi nilai variabel X terhadap Variabel Y, maka diPergunakan rumus :

$$r = \frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) di dalam rumus tersebut sudah dikoreksikan yakni :

$$JK (T) - JK (a)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Riwayat Singkat Lokasi Penelitian

Basirih Hilir adalah Ibu Kota Pemerintahan desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam menjalankan Pemerintahan, desa Basirih Hilir membawahi delapan RW dan dua Puluh delapan RT. Menurut beberapa sumber yang Penulis temui, bahwa tahun lahirnya daerah tersebut tidak ada yang tahu dengan Persis. Tetapi sebagai daerah Pemerintahan sudah ada 6 orang yang memimpin wilayah ini ; SYAHRIN, ANANG S. KASPUL ANWAR, MUKSIN, H. ABDUL SYUKUR, AKHMADIN.

Desa Basirih Hilir Pada mulanya adalah sebuah kampung yang dihuni oleh beberapa Penduduk, desa ini tidak diketahui kapan berdirinya secara Pasti namun sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Sebagai Pemimpin Pertama yang memimpin kampung Basirih ini adalah bapak Syahrin.

Kampung Basirih memiliki Potensi alam yang sangat berarti, dengan tanahnya yang subur sehingga pada saat itu dapat dijadikan sebagai lahan Perladangan berpindah Selain tanahnya yang subur, kampung Basirih Hilir ini adalah sebuah kampung yang letaknya berdekatan dengan laut, sehingga banyak warga kampung yang pekerjaanya -

mencari ikan/nelayan. Kerena kampung Basirih yang sering dilalui oleh kapal dan Perahu-Perahu dari Pulau lain dan tanahnya yang dapat dijadikan sebagai tempat Perladangan berpindah. Lama kelamaan Penduduk kampung Basirih semakin bertambah banyak, dan sebagian sudah mengenal Perkebunan berpindah, walaupun masih ada sebagian yang masih melakukan Perdagangan dengan berpindah tempat. Keadaan yang demikian terus berlangsung hingga mulailah terdapat Pemukiman-Pemukiman.

Sebagai Pemimpin Pertama kampung Basirih adalah Bapak Syahrin yang kemudian digantikan oleh bapak Abdul Wahid, dengan dibantu oleh bapak Gais. Pada saat kepemimpinan bapak Abdul Wahid keadaan Penduduk kampung Basirih masih tetap sebagai nelayan, berkebun dan ladang yang berpindah tempat. Kemudian kepemimpinan bapak Abdul Wahid digantikan oleh Bapak Anang S dengan dibantu oleh Bapak Husni Tembrin. Kepemimpinan bapak Anang S ini atas Pemilihan dan Persetujuan warga kampung Basirih digantikan oleh bapak Kasdul Anwar sebagai kepala kampung Basirih.

Setelah kepemimpinan bapak Kasdul Anwar, terjadi lagi Pergantian kepala kampung, yang tadinya dipimpin bapak Kasdul Anwar, terjadi lagi Pergantian kepala kampung, yang tadinya dipimpin bapak Kasdul Anwar lalu digantikan oleh bapak Muksin.

Kampung Basirih ketika dipimpin oleh Bapak Muksin ini telah dibagi menjadi dua, yang Pertama dinamakan Jaya Kepala, karena didaerah ini banyak sekali terdapat

KEbun/pohon kelapa. Sedangkan yang satunya lagi di-
namakan kampung Basirih Hilir karena letaknya yang di
hilir sungai.

Kemudian pada tahun 1973, bapak Muksin sebagai
kepala kampung Basirih Hilir digantikan oleh bapak
H. Abdul Syukur dan kampung Basirih dikenal dengan
nama desa Basirih Hilir. Kepemimpinan bapak H. Abdul
Syukur ini dibantu oleh :

Sekretaris	: AKHMADIN
Kaur Pemerintahan	: PARTO MUKSIN
Kaur Kesra	: ASMAWI
Kaur Keuangan	: GUSTI TAMBRIN
Kaur Umum	: SUMANSYAH

Pada tahun 1993 kepala desa Basirih Hilir di
gantikan oleh bapak Akhmadin, berdasarkan atas hasil
pemilihan yang dilakukan warga masyarakat desa Basirih
Hilir dan berdasarkan surat keputusan bapak Bupati
Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur Nomor;
141/272/Pemdes 1993 tanggal 19 Nopember 1993 telah
diangkat dalam jabatan sebagai Kepala Desa Basirih
Hilir dan telah dilantik oleh Bupati Kepala Daerah
Tingkat II Kotawaringin Timur tanggal 29 Januari 1994
dengan struktur pemerintahan sebagai berikut ;

KEPALA DESA

AKHMADIN

L M D

SEKRETRIS DESA

SUMANSYAH

KAUR UMUM

KAUR PEMERINTAHAN

KAUR PEMBANGUNAN

ASHABI

SUYATNO

M. ARSYAD

RT

RT

RT

RT

RT

RT

Desa Basirih Hilir ini, mengalami kemajuan yang cukup berarti karena pada tahun 1983 - 1984 telah menjadi desa teladan seKalimantan Tengah. Ketika itu desa Basirih Hilir masih dipimpin oleh bapak H. Abdul Syukur dengan Ketua KK H. MASNUN dan untuk meningkatkan Keterampilan Keluarga, KK desa Basirih Hilir inipun telah menjadi juara Pertama Pula pada lomba KK seKalimantan Tengah, juga pada tahun 1984.

Dengan melihat prestasi yang telah diperoleh desa Basirih Hilir ini, tentunya dapat disimpulkan bahwa desa tersebut telah mengalami kemajuan yang pesat. Dan pada saat sekarang di desa Basirih Hilir ini penduduknya semakin bertambah banyak, dan kebanyakan penduduk desa Basirih Hilir ini bertempat tinggal di sepanjang sungai Mentaya, namun ada juga yang bertempat tinggal jauh

dari sungai dan kebanyakan dari Penduduk tersebut adalah Para pendatang. Dengan keadaan yang demikian yang penduduknya Padat, terutama untuk daerah Pasar Kampung-Jawa. Untuk pemukiman didaerah pasar dan sekitarnya rata-rata rumah Penduduk adalah semi Permanen dan Permanen, dalam arti tempat tinggal yang mereka diami hampir seluruhnya terbuat dari kayu ulin dan beratap sirip.

Desa Basirih Hilir ini, adalah satu-satunya desa dimana terdapat pusat Perbelanjaan. Sedangkan untuk daerah lain tempatnya untuk tiga kecamatan yaitu Mentaya Hilir Selatan, Mentaya Hilir Utara dan Pulusu Manaut sebagai tempat Perbelanjaannya hanya terdapat pada desa Basirih Hilir.

B. Geografis

1. Letak Desa Basirih Hilir

Desa Basirih Hilir, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, mempunyai luas 25.000 Ha, yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Desa Basirih Hilir adalah salah satu dari beberapa desayang berada tepat di dalam Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dengan memiliki 8 RW dan 16 RT. Disamping luas tersebut desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan memiliki potensi perhubungan sungai dan darat, namun dalam hal ini kebanyakan penduduk desa Basirih Hilir menggunakan perhubungan melalui sungai. Untuk melaksanakan perhubu-

Perhubungan melalui sungai penduduk desa Basirih Hilir menggunakan kelotok, speed boath, bis air dan perahu tanpa motor. Untuk perhubungan melalui darat Penduduk - desa Basirih Hilir menggunakan jasa transportasi berupa roda dua dan roda empat.

Dengan adanya sarana Perhubungan tersebut, juga menentukan dan memperlancar arus lalu lintas per-jasa dan lain-lain, sehingga mempercepat perkembangan pembangunan di segala bidang kehidupan.

Di samping luas luas desa Basirih Hilir serta-potensi Perhubungan seperti di atas, maka desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan memiliki batas-batas wilayah yang secara geografisnya berbatasan :

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Samudra Kota
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulau Manaut
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Jaya Kelapa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Danau Sembuluh.

2. Keadaan Tanah

Dari luas desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, yakni seluas 25.000 Ha sebagian besar wilayahnya terdiri dari tanah, baik tanah Perumahan tanah Pertanian, tanah Perkebunan maupun tanah negara yang dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 1
 PENGGUNAAN TANAH DI DESA BASIRIH HILIR
 TAHUN 1994-1995

No	Jenis Penggunaan	Jlh dalam Ha	%
1	Jalan umum	100	4,4
2	Perumahan/pekarangan	250	5
3	Persawahan	380	13,52
4	Perkebunan	750	31
5	Hutan belukar	10.520	42,08
6	Danan/rawa	800	3,2
7	Pedang alang-alang	200	0,8
Jumlah		25 000	100

Sumber ; monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah desa Basirih Hilir masih merupakan hutan belukar yakni 10.520 Ha (42,08 %) sedangkan tanah yang sudah digunakan oleh masyarakat desa Basirih Hilir yakni untuk jalan umum, perumahan/pekarangan, perkebunan adalah sebanyak 13.480 Ha (53,92 %)

3. Ketersediaan Air

Sumber air bagi masyarakat desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah menggunakan sum-

sumber air sungai, air sumur dan air hujan serta air dari Perusahaan air minum (PAM). Bagi masyarakat desa Basirih Hilir ini, akan mengalami kesulitan air minum dan untuk keperluan sehari-hari apabila musim kemarau tiba. Karena akan mengalami kekeringan terutama air sumur, air dari perusahaan air minum akan terasa esin. Sumber air yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2
SUMBER AIR YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT
DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

No	Sumber air	Jumlah Kepala Keluarga	%
1	PAM	470	35,91
2	Hujan	849	64,09
3	Sungai	-	-
4	Sumur	-	-
Jumlah		1309	100

Sumber ; monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Basirih Hilir menggunakan air hujan sebagai air minum, yakni sebanyak 849 keluarga (64,83). dan yang menggunakan air dari Perusahaan Air minum

adalah sebanyak 470 (35,91 %), sedangkan air sumur dan air sungai digunakan oleh masyarakat desa Basirih Hilir untuk mandi, mencuci dan lain-lain. Namun air sungai dan sumur akan digunakan sebagai air minum apabila bila lama tidak turun hujan.

4. Sarana Perhubungan dan Perdagangan

Secara umum dapat digambarkan bahwa kondisi wilayah Kalimantan Tengah terdiri dari hutan, rawa - rawa sungai dan danau. Kondisi ini terkait dengan lancar dan tidaknya komunikasi Perhubungan dan Perdagangan di daerah terutama di pedalaman, walaupun demikian beberapa sarana perhubungan di antaranya melalui sungai dengan menggunakan bis air, speed boath, kelotok serta kapal laut, dan perhubungan melalui darat telah mengalami kemajuan.

Dengan kondisi yang demikian, maka jalur yang menghubungkan antara desa dengan Kabupaten serta daerah-daerah lain untuk saat sekarang lebih banyak menggunakan jalur darat dan sungai. Ketersediaan Perhubungan tersebut, mempengaruhi kesederhanaan perdagangan. Untuk desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur dimana sarana Perhubungannya dengan melalui darat dan sungai, dalam kegiatan Perekonomian serananya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
SARANA EKONOMI DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

! No ! S e r a n a	! J u m l a h !
! 1 ! Paser Umum	! 1 buah !
! 2 ! Kios/werung	! 65 buah !
! 3 ! Toko	! 254 buah !
! 4 ! Bank 46	! 1 unit !
! 5 ! BRI Unit Desa	! 1 unit !
! 6 ! Paser ikan	! 1 buah !

Sumber : monografis desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa desa Basirih Hilir memiliki sarana yang cukup memungkinkan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian, karena di desa Basirih Hilir inilah satu-satunya yang memiliki pasar sebagai sarana perdagangan sedangkan untuk desa lainnya tidak ada. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator sebagai bahwa desa sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan keadaan yang demikian maka sebagian besar masyarakat desa Basirih Hilir mata pencahariannya adalah sebagai pedagang. Adapun untuk sarana perhubungan melalui darat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4
SARANA PERHUBUNGAN JALAN DARAT DAN
KOMUNIKASI DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

No	Perhubungan	Panjang/lebar	No	Komunikasi	Jlh
1	Jln.AsPal	50 km / 5 m	1	Telpen	4
2	Jln.Desa	15 km / 6 m	2	Radio CB	17
3	Jln.SetaPak	45 km	3	Kantor Pos	1
4	Jembatan	41 buah	4	Televisi	381
5	Pengerasan	65 km	5	Parabola	181
1			6	Radio	1567

Sumber; Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas menunjukan bahwa untuk jalur Perhubungan Lewat darat yang berasPal, hanya menghubungkan antara desa Basirih Hilir dengan Kabupaten Kotawaringin Timur, dan beberapa desa lain disekitarnya. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa sebagian besar dari sarana perhubungan yang ada di Kalimantan Tengah adalah melalui sungai, demikian juga halnya dengan masyarakat desa Basirih Hilir ini, lebih banyak menggunakan jalur perhubungan melalui sungai. Adapun sebagai alat transportasi melalui darat dan sungai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 5
ALAT TRANSPORTASI SUNGAI DAN DARAT
DI DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

No	Alat Transportasi	Jumlah	
1	Mobil	43	bush
2	Mobil taxi	16	bush
3	Mobil angkutan barang	7	bush
4	Ojek roda dua	9	bush
5	Becak	12	bush
6	Gerobak	31	bush
7	Perahu tak bermotor	41	bush
8	Perahu motor tempel	19	bush
9	Kapal motor	17	bush
10	Kapal layar motor	21	bush
Jumlah		216	bush

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa sarana perhubungan di desa Basirih Hilir ini sudah cukup memadai sebagai alat transportasi yang dapat menghubungkan antara desa Basirih Hilir ini dengan Kabupaten Kotawaringin Timur maupun desa-desa lain disekitarnya.

C. Demografis

1. Penduduk

1. Penduduk

Jumlah penduduk desa Basirih Hilir ini terdiri dari :

- Jumlah penduduk seluruhnya : 5.550 jiwa
- Jumlah kepala keluarga : 1.309 k.k

Penduduk desa Basirih Hilir, tidak seluruhnya berkewarganegaraan Indonesia, namun ada juga yang warga negara Asing, yang bermukim dan tinggal di desa Basirih Hilir. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR
MENURUT KEWARGANEGARAAN
TAHUN 1994

No	Jenis kelamin	WNI	WNA	%
1	Laki-laki	2.771	-	49,92
2	Perempuan	2.759	-	49,71
3	Laki-laki	-	11	0,24
4	Perempuan	-	9	0,16
Jumlah		5.530	20	100

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Sebaran penduduk dari jumlah penduduk desa Basirih Hilir yang berkewarganegaraan asing yakni sejumlah (0,40 %)

Sedangkan penduduk desa Basirih Hilir, jika di lihat dari kelompok umur pada tabel berikut ;

TABEL 7
PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR
BERDASARKAN KELONPOK UMUR
TAHUN 1994

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Pr	Jlh	%
1	0 - 5 thn	186	151	337	6,07
2	6 - 10 thn	519	1472	991	17,8
3	11 - 15 thn	575	1579	1154	20,8
4	16 - 25 thn	483	1458	941	15
5	26 - 40 thn	157	1160	317	5,7
6	41 - 50 thn	250	1249	499	9
7	51 - 60 thn	415	1413	828	15
8	61 ketas	197	1286	483	8,7
Jumlah		2.782	12768	15.550	100

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas, untuk usia Pendidikan tingkat dasar berjumlah 2145 (38,6 %) sedangkan yang termasuk dalam usia yang non Produktif adalah berjumlah 1811 (32,63 %) dan yang masih Produktif adalah 3739 (67,36 %)

2. A g a m a

Agama yang dianut oleh masyarakat desa Basirih Hilir terbagi atas beberapa agama, yaitu : Islam Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Dari kelima macam agama tersebut, Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat desa Basirih Hilir. Sedangkan agama Kristen Katolik Protestan, Hindu dan Budha hanya sebagai kecil penganutnya dan kebanyakan yang menganut agama selain Islam adalah masyarakat yang banyak pendatang dan berkewarganegaraan asing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
PEMELUK AGAMA DAN SARANA IBADAT
DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

No	Agama	Jlh	No	Sarana	JLH
1	Islam	5,209	1	Masjid	3
2	K.Katolik	29	2	Langgar	9
3	K.Protestan	19	3	Gereja	-
4	Hindu	23	4	Cure	-
5	Budha	270	5	Vihare	-
Jumlah		5,550	Jumlah		11

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut, nampak bahwa agama Islam merupakan agama yang Paling banyak Penganutnya yaitu 93,9 % sedangkan agama Kristen 0,8 % agama Hindu 0,4 % dan Budha 4,9 %. Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa fasilitas peribedatan untuk umat Islam menunjukkan sejumlah sarana yang dapat memungkinkan untuk peningkatan dan Pelaksanaan ibadah.

Sedangkan bagi pemeluk agama yang bukan Islam meskipun tidak memiliki sarana peribedatan, namun toleransi dan kerukunan umat beragama berjalan dengan baik dan aman, dan mereka biasanya melaksanakan ibadah di rumah masing-masing serta ke Kampung.

3. Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan, maka masyarakat desa Basirih Hilir sudah dapat dikatakan cukup maju, karena untuk sarana pendidikan dari teman-teman-teman sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas sudah tersedia. Berdasarkan hasil dari observasi yang Penulis lakukan maka sarana pendidikan yang ada di desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dapat dilihat Pada tabel berikut ;

TABEL 9
SARANA PENDIDIKAN DI DESA
BASIRIH HILIR
TAHUN 1994

No	Sarana	Jumlah	Ruangan	Daya Tampung	%
1	TK	2 buah	4	200	5,26
2	SD	4 buah	24	960	25,26
3	Pesantren				
		1 buah	4	260	9,48
4	SLTP	2 buah	24	960	25,26
5	SLTA	3 buah	33	1.320	34,74
Jumlah		12 buah	84	3.800	100

Sumber ; Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk sarana pendidikan desa Basirih Hilir memiliki fasilitas yang memadai dalam Pelaksanaan Proses belajar mengajar dan dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar dari fasilitas yang ada adalah untuk SLTA dengan daya tampung sebesar 1.320 siswa (34,74 %) dan Para Pelajar tidak hanya dari desa Basirih Hilir, namun juga berasal dari daerah lain.

4. Bidang Sosial Budaya

Dilihat dari bidang sosial budaya, maka desa Basirih Hilir ini, tingkat sosial budaya yang ada te-

telah mengalami perkembangan. Keadaan yang demikian karena desa Basirih Hilir adalah merupakan Pusat kota di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, sehingga menyebabkan banyak pendatang dari daerah-daerah luar baik sebagai pengusaha, Pegawai negeri maupun Pedagang.

Dengan adanya pendatang baru, yang juga membawa adat istiadat dan kebudayaannya sendiri. Keadaan yang demikian akan menambah khasanah budaya daerah setempat seperti acara Perkawinan, khitanan dan lain-lain.

Walaupun demikian perlu digaris bawahi, bahwa sosial budaya yang berasal dari daerah luar sangat berimbang Penerimaannya oleh masyarakat setempat karena mereka lebih cenderung untuk mempertahankan adat istiadat yang ada.

5. Mata Pencarian

Mata pencarian suatu kelompok masyarakat erat kaitannya dengan kondisi/Potensi alam itu sendiri. Untuk desa Basirih Hilir potensi alamnya terdiri dari sungai danau, perkebunan dan hutan sehingga mata Pencarian -merekapun beraneka ragam, yaitu ada nelayan, industri Perdagangan dan Pertanian.

Desa Basirih Hilir ini adalah merupakan suatu desa yang strategis, karena letaknya disepanjang sungai Mentaya yang merupakan jalur Perdagangan baik dalam maupun luar Kalimantan Tengah. Sehingga mayoritas masyarakatnya hidup sebagai pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 10
PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR MENURUT
MATA PENCAHARIAN
TAHUN 1994

No	Mata Pencaharian	Jlh/ Jiwa	%
1	A. Pertanian		
	1. Buruh tani	174	6,83
	2. Petani peng-		
	gusa lahan	731	28,7
2	B. Bidang Jasa		
	1. Tukang		
	gunting	21	0,82
	2. Tukang jahit	39	1,53
	3. Tukang emas	3	0,11
	4. Tukang kayu	239	9,39
3	C. Perindustrian		
	1. Tahu tempe	68	0,23
	2. Perbengkelen	25	0,98
	3. Pemecah		
	gabah	4	0,15
	4. Anyam-anyaman	28	1,10
	5. Kilang minyak		
	kelpa	1	0,03

1 4	D. Nelayan	!	!	!	!		
!	!	1. Ikan darat	!	33	!	1,29	!
!	!	2. Ikan laut	!	37	!	1,45	!
!	!		!		!		!
1 5	E. Pegawai Negeri/	!		!			!
!	!	Gensium	!	300	!	11,78	!
1 6	F. Pedagang	!		!			!
!	!	1. Emas	!	3	!	0,11	!
!	!	2. Kelontongan	!	9	!	0,35	!
!	!	3. Pakaian	!	69	!	2,71	!
!	!	4. Makanan pokok	!		!		!
!	!	dan lain-lain	!	719	!	28,25	!
!		J u m l a h	!	2.545	!	100	!

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Basirih Hilir mata pencahariannya adalah sebagai pedagang yakni sejumlah 800 jiwa dari sejumlah 2.545 jiwa mata pencahariannya sebagai Pedagang (31,22 %). Bagi penduduk desa Basirih Hilir, hal ini memang sangat memungkinkan untuk meningkatkan perdagangan. Karena selain desa ini yang terletak di sepanjang tepian sungai Mentaya, juga letaknya di Ibu Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, ini adalah merupakan satu-satunya desa sebagai Pusat Perbelanjaan. Sedangkan untuk desa-desa lain disekitarnya melakukan jual beli di desa Basirih Hilir.

BAB IV

PELAYANAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga

Untuk memenuhi keperluan hidup sehari - hari dan sebagai penerus dari keturunan, maka sebagai kepala keluarga dituntut untuk memenuhi keperluan tersebut. Sebagai pemenuhan dari keperluan hidup dilakukan dengan bekerja, baik itu Pekerjaan tetap atau tidak tetap ataupun Pekerjaan rutin dan sampingan.

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden, maka Pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga bervariasi. Untuk mengetahui secara jelas mengenai pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

STATUS PEKERJAAN KEPALA KELUARGA

No	Kategori	F	%
1	Tetap dan sampingan	27	22,5
2	Tetap	65	54,2
3	Tidak tetap	28	23,3
Jumlah		120	100

Data Pada tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dari sampel $N = 120$ menunjukkan bahwa kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan tetap adalah merupakan yang paling besar yakni 65 kepala keluarga (54,2 %). Selebihnya kepala keluarga yang mempunyai Pekerjaan tetap dan sampingan dari tidak tetap.

2. Sumber mata pencaharian kepala keluarga

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarga, baik itu dilakukan dengan pekerjaan tetap dan sampingan ataupun tidak tetap, berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari angket yang telah dider - kan maka mata pencaharian masyarakat desa Basirih Hili ada yang sebagai pegawai negeri, petani, pedagang dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat di li - hat pada tabel berikut ;

TABEL 12

MATA PENCAHARIAN KEPALA KELUARGA

No	Kategori	F	%
1	Pegawai negeri/petani	12	10
2	Pedagang/petani	15	12,5
3	Pedagang	65	54,2
4	Buruh/dan lain-lain	28	23,3
Jumlah		120	100

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas dari kepala keluarga mata pencaharian tetap adalah sebagai pedagang, yakni sebesar 65 kepala keluarga (54,2 %) selebihnya mempunyai mata Pencaharian sebagai buruh, petani dan Pegawai negeri.

3. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Dalam pemenuhan dari kebutuhan hidup sehari-hari kepala keluarga kadang-kadang sering dibantu oleh ibu rumah tangga yang juga turut bekerja membantu kepala keluarga memenuhi apa yang diperlukan dalam keluarga. Untuk melakukan pekerjaan tersebut ada yang melakukannya secara tetap dan tidak tetap, namun ada pula ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
STATUS PEKERJAAN IBU RUMAH TANGGA

! No ! Kategori	! F !	%	!
! 1 ! Pekerjaan tetap	! 45 !	37,5	!
! 2 ! Tidak tetap	! 12 !	10	!
! 3 ! Tidak bekerja	! 68 !	52,2	!
! J u m l a m h	! 120 !	100	!

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar dari ibu rumah tangga tidak bekerja yaitu sebesar 63 orang (52,5 %) dan selebihnya mempunyai pekerjaan tetap (37,5 %) serta pekerjaan tidak tetap (10 %)

4. Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Sebagai upaya untuk meningkatkan lagi Pendapatan dalam keluarga, maka ibu rumah tangga juga melakukan pekerjaan dengan berbagai jenis. Adapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

TABEL 14
JENIS PEKERJAAN IBU RUMAH TANGGA

No	Kategori	F	%
1	Pegawai Negeri	3	5,26
2	Wiraswasta	21	36,84
3	Pengrajin	5	8,78
4	Pedagang	28	49,12
Jumlah		57	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa di antara ibu rumah tangga yang melakukan Pekerjaan sebagian besar adalah sebagai pedagang yaitu 28 ibu rumah tangga (49,12 %) selebihnya adalah sebagai Pegawai negeri, pengrajin dan wiraswasta.

5. Jumlah pendapatan dari kepala keluarga

Bagi kepala keluarga yang biasanya melakukan pekerjaan dengan berbagai cara untuk dapat memenuhi keperluan hidup dalam keluarganya, selain mempunyai pekerjaan tetap ada juga yang mempunyai pekerjaan tidak tetap serta sampingan, sebagai tambahan dari pendapatan yang diperoleh dengan pekerjaan tetap yang dilakukan.

Demikian juga bagi masyarakat desa Basirih Hilir ada yang bekerja tidak hanya dengan pekerjaan tetap namun juga melakukan usaha sampingan sebagai tambahan pendapatan. Berdasarkan dari hasil jawaban yang diderkan dari 120 kepala keluarga terdapat 27 kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan tetap dan sampingan 65 kepala keluarga mempunyai pekerjaan tetap dan 28 kepala keluarga mempunyai pekerjaan tidak tetap. Untuk lebih jelasnya Pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga dengan Pekerjaan tetap dan sampingan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

TABEL 15
 RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH
 KEPALA KELUARGA DENGAN PEKERJAAN
 TETAP DAN SAMPIJAH

No	Kategori	F	%
1	1 > Rp. 300.000	12	44,5
2	2 Rp. 150.000 - Rp. 300.000	9	33,3
3	3 < Rp. 150.000	6	22,2
Jumlah		27	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukan bahwa sebagian kecil dari kepala keluarga yang 6 kepala keluarga (22,2 %) mempunyai Pendapatan kurang dari Rp. 150.000 dan selebihnya mempunyai Pendapatan antara Rp. 150.000 ke atas.

6. Jumlah Pendapatan kepala keluarga dengan pekerjaan tetap.

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden diperoleh dalam setiap bulannya dengan pekerjaan tetap yang dilakukan adalah sebanyak 65 kepala keluarga atau (54,2 %), dari jawaban tersebut pekerjaan tetap yang dilakukan kepala keluarga adalah sebagai pedagang, dan untuk jelasnya Pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16
 RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH
 KEPALA KELUARGA DENGAN PEKERJAAN
 TETAP

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	> Rp.200.000	! 35 !	53,8	!
! 2 !	Rp.100.000 - Rp.200.000	! 19 !	20,4	!
! 3 !	< Rp.100.000	! 11 !	16,9	!
!	J u m l a h	! 65 !	100	!

Dengan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan dan diperoleh kepala keluarga dengan pekerjaan tetap rata-rata dalam se-tiap bulannya lebih dari Rp.200.000 yakni sebanyak 35 kepala keluarga (53,8 %), selebihnya adalah kepala keluarga dengan pendapatan antara Rp.100.000 sam-pai Rp.200.000

7. Jumlah pendapatan kepala keluarga dengan pekerjaan tidak tetap.

Kepala keluarga dengan pekerjaan tidak tetap dari jawaban yang diberikan oleh responden sebanyak 28 kepala keluarga dari 120 kepala keluarga. Ada-pun pendapatan yang diPeroleh kepala keluarga dapat di lihat pada tabel berikut ;

TABEL 17
 RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH
 KEPALA KELUARGA DENGAN PEKERJAAN
 TIDAK TETAP

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	> Rp.100.000	! 7 !	25	!
! 2 !	Rp.75.000 - Rp.100.000	! 13 !	46,4	!
! 3 !	< Rp.75.000	! 8 !	28,6	!
!	J u m l a h	! 28 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 28 kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan tetap adalah sebagian besar menghasilkan pendapatan Perbulan rata-rata antara Rp.75.000 - Rp.100.000 selebihnya adalah kurang dari Rp.75.000 dan lebih dari Rp100.000

8. Jumlah keseluruhan Pendapatan kepala keluarga dari berbagai Pekerjaan.

Jumlah pendapatan kepala keluarga dari tabel 15 16 dan 17 di atas secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut ;

TABEL 18
JUMLAH PENDAPATAN KEPALA KELUARGA
DALAM SEBULAN

No	Kategori	F	%
666			
1	A. Pekerjaan tetap dan sampingan		
1	1. > Rp.300.000	12	10
1	2. Rp.150.000 - Rp.300.000	9	7,5
1	3. < Rp.150.000	6	5
2	B. Pekerjaan tetap		
1	1. > Rp.200.000	35	29,2
1	2. Rp. 100.000 - Rp.200.000	19	15,8
1	3. < Rp.100.000	11	9,2
3	C. Pekerjaan tidak tetap		
1	1. > Rp.100.000	7	5,8
1	2. Rp.75.000 - Rp.100.000	13	10,8
1	3. < Rp.75.000	8	6,6
	j u m l a h	120	100

Dari tabel tersebut di atas, menunjukan secara keseluruhan pendapatan masyarakat desa Basirih Hilir dengan Pekerjaan tetap dan sampingan, pekerjaan tetap dan tidak tetap. Maka yang diperoleh paling banyak adalah dengan Pekerjaan tetap yakni sejumlah (29,2 %) Hal ini menunjukan bahwa rata-rata pendapatan yang di Peroleh adalah Rp.200.000

9. Jumlah Pendapatan ibu rumah tangga.

Berdasarkan dari sejumlah jawaban yang diberikan oleh responden, bahwa dari 120 ibu rumah tangga terdapat 52,2 % ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga Pekerjaan sehari-harinya hanyalah mengurus keperluan keperluan dalam keluarganya. Namun ada juga di antara ibu rumah tangga tersebut yang mempunyai Pekerjaan tetap, sebagai tambahan pendapatan dalam keluarga.

Untuk jelasnya dapat dilihat Pada tabel berikut :

TABEL 19

RATA - RATA PENDAPATAN YANG DIPEROLEH
IBU RUMAH TANGGA DENGAN
PEKERJAAN TETAP

! No !	Kategori	! F !	% !
! 1 !	> Rp.100.000	! 12 !	! 26,7 !
! 2 !	Rp.75.000 - Rp.100.000	! 15 !	! 33,3 !
! 3 !	< Rp.75.000	! 18 !	! 40 !
!	J u m l a h	! 120 !	! 100 !

Dari tabel yang terdapat di atas, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tambahan dari pendapatan dalam keluarga sebagian besar yang diperoleh dalam setiap bulan adalah kurang dari Rp.75.000 selebihnya antara Rp. 75 .000 ke atas.

10. Jumlah pendapatan ibu rumah tangga dengan Pekerjaan tidak tetap.

Dari sejumlah jawaban yang diberikan oleh responden bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tamahan pendapatan dalam keluarga, ada yang mempunyai pekerjaan tetap dan ada yang tidak, adapun Penghasilan - yang diperoleh ibu rumah tangga dengan pekerjaan tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20

PENDAPATAN YANG DIPEROLEH IBU RUMAH TANGGA
DENGAN PEKERJAAN TIDAK TETAP

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	> Rp.75.000	! 3 !	25	!
! 2 !	Rp.35.000 - Rp.75.000	! 6 !	50	!
! 3 !	< Rp.35.000	! 3 !	25	!
!	J u m l a h	! 12 !	100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan tidak tetap yakni sejumlah 6 ibu rumah tangga (50 %) mempunyai pendapatan rata-rata perbulan adalah sebesar Rp.35.000 - Rp.75.000 dan selebihnya mempunyai pendapatan kurang dari Rp.35.000 dan lebih dari Rp.75.000.

11. Pemenuhan kebutuhan dalam keluarga

Dengan pekerjaan yang dilakukan, baik itu Pekerja an tetap ataupun tidak yang dikerjakan oleh kepala keluarga ataupun ibu rumah tangga sendiri dengan mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga akan memperoleh imbalan jasa yang diberikan. Dengan apa yang diperoleh itu atas usaha yang telah dikerjakan tersebut, maka kepala keluarga memenuhi keperluan hidup sehari - hari dalam keluarganya dengan dibantu oleh ibu rumah tangga untuk kelangsungan hidup dan keturunannya.

Keperluan di dalam rumah tangga/keluarga dalam penelitian ini dilihat dari Pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang. Dari jawaban yang diberikan oleh responden tentang pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 21
FREKWENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN
DALAM KELUARGA

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	Seluruh anggota keluarga	!	!	!
!	! makan 3 x sehari	! 114 !	95	!
! 2 !	Sebagian anggota keluarga	! 6 !	5	!
!	! makan kurang dari 3 kali	!	!	!
!	! sehari	!	!	!
! 3 !	Seluruh anggota keluarga	!	!	!
!	! makan kurang dari 3 kali	!	!	!
!	! sehari	! - !	-	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa hampir seluruh kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan/makan dalam keluarga yakni sejumlah 114 keluarga (95 %) anggota keluarga makan 3 kali sehari, selebihnya adalah kurang dari satu 3 kali sehari.

12. Pemberian makanan tambahan

Dalam pemenuhan kebutuhan akan makanan, sebagai makanan tambahan biasanya diberikan dalam keluarga sebagai selingan berupa makanan ringan yang antara

antara lain adalah bubur kacang ijo, kue-kue kering dan sejenisnya. Dari sejumlah jawaban yang diberikan oleh responden memberikan makanan tambahan bagi anggota keluarganya. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

TABEL 22
MAKANAN TAMBAHAN BAGI ANGGOTA
KELUARGA DALAM SEMINGGU

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	≥ 5 kali	! 23 !	19,2	!
! 2 !	3 - 4 kali	! 77 !	64,2	!
! 3 !	≤ 2 kali	! 20 !	16,6	!
! J u m l a h		! 120 !	100	!

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari keluarga memberikan kebutuhan akan makanan tambahan antara 3 - 4 kali dalam seminggu yakni sebanyak 77 keluarga (64,2 %). Selebihnya adalah kurang dari dua kali dalam seminggu dan lebih dari lima kali dalam seminggu.

13. Pemenuhan kebutuhan papan

Dalam memenuhi kebutuhan papan/tempat tinggal hampir seluruh keluarga mampu melaksanakannya, walaupun ada yang masih belum. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal ini dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 23
PEMENUHAN KEBUTUHAN PAPAN
DALAM KELUARGA

! No !	Kategori	! F !	%	!
6				
! 1 !	Rumah sendiri	! 92 !	76,6	!
! 2 !	Rumah keluarga	! 21 !	17,5	!
! 3 !	Menyewa	! 7 !	5,8	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari keluarga mempunyai rumah sendiri yakni sebanyak 92 keluarga (76,6 %) dan selebihnya adalah keluarga yang menempati rumah keluarga dan menyewa.

14. Jumlah kamar/ruangan dalam rumah

Dari sejumlah jawaban yang telah diberikan oleh responden yang berhubungan dengan tempat tinggal yang didiami, bahwa ada beberapa yang memiliki ruangan terpisah untuk ruang tamu, makan dan tidur. Namun ada juga keluarga yang tidak memiliki ruangan terpisah, untuk jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 24
JUMLAH KAMAR / RUANG DALAM RUMAH

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	$\geq$ 5 kamar/ruang	! 15 !	12,5	!
! 2 !	2 - 5 kamar/ruang	! 79 !	65,8	!
! 3 !	$<$ 2 kamar/ruang	! 26 !	21,6	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebar dari tempat tinggal yang didiami oleh keluarga yakni sebanyak 79 keluarga (65,8 %) menempati tempat tinggal dengan sejumlah ruangan 3 - 4 dan selebihnya adalah keluarga yang menempati tempat tinggal dengan jumlah ruangan lebih dari atau sama dengan lima dan kurang dari/sama dengan dua.

15. Pemuenuhan kebutuhan sandang

Dalam keluarga, bagi anggota keluarga tidak hanya memerlukan makanan dan tempat tinggal saja namun dalam hal ini, bagi anggota keluarga juga memerlukan pakaian. Baik itu untuk ke sekolah, bekerja di rumah ataupun bepergian. Terpenuhinya kebutuhan sandang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
PEMBELIAN PAKAIAN DALAM
WAKTU 3 BULAN

No	Kategori	F	%
1	Seluruh anggota keluarga		
	memiliki pakaian baru	-	-
2	Sebagian anggota keluarga		
	memiliki pakaian baru	21	17,5
3	Seluruh anggota keluarga		
	tidak memiliki pakaian baru	99	82,5
Jumlah		120	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga dalam waktu 3 bulan tidak memiliki Pakaian baru, yaitu 99 keluarga (82,5 %) selebihnya adalah keluarga yang memiliki pakaian baru untuk sebagian anggota keluarga yakni sejumlah 21 keluarga (17,5 %)

16. Jenis Pakaian untuk orang tua

Pakaian yang dimiliki oleh anggota keluarga dalam hal ini adalah orang tua, untuk kepala keluarga berbeda untuk di rumah, bekerja dan bepergian. Namun ada juga yang memiliki Pakaian yang sama untuk sehari-hari di rumah dan bekerja.

demikian juga bagi masyarakat desa Basirih Hilir. Untuk jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 26
JENIS PAKAIAN UNTUK ORANG TUA

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	Berbeda untuk bekerja, di	!	!	!
!	! rumah dan berpergian	! 39	! 32,5	!
! 2 !	Berbeda untuk bekerja	!	!	!
!	! berpergian	! 81	! 67,5	!
! 3 !	Tidak berbeda/sama untuk	!	!	!
!	! di rumah, bekerja dan	!	!	!
!	! berpergian	! -	! -	!

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari keluarga (67,5 %) mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah dan bekerja. Selebihnya adalah mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja dan berpergian.

B. Pelaksanaan Kehidupan Beragama.

Pelaksanaan keagamaan dalam sehari-hari di lingkungan keluarga, terlebih dahulu di dalam keluarga tersebut ditanamkan dan diajarkan nilai keagamaan bagi anggota keluarganya. Kemudian apabila nilai keagamaan tersebut telah diajarkan dalam keluarga, maka akan dapat dilihat pelaksanaan ke-

agamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal Pengajaran keagamaan terhadap anggota keluarga pada masyarakat desa Basirih Hilir dapat dilihat dari segi mengajarkan/menyuruh sholat pada tabel berikut ;

TABEL 27
FREKWENSI RATA - RATA MENGAJARKAN/MENYURUH
SHOLAT DALAM SEMINGGU

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	$\geq$ 5	! 11 !	9,1	!
! 2 !	3 - 4	! 99 !	82,5	!
! 3 !	$\leq$ 2	! 10 !	8,3	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga mengajarkan/menyuruh sholat dalam seminggu sebanyak 99 keluarga (82,5 %) . mengajarkan/menyuruh sholat antara 3 - 4 kali. Selebihnya adalah kurang dari/sama dengan 2 dan lebih dari/sama dengan 5.

Kemudian selain mengajarkan/menyuruh sholat bagi anggota keluarga, dalam hal ini juga diajarkan cara membaca Al Quran untuk anggota keluarga, namun dalam Pengajarannya memiliki frekwensi yang berbeda untuk jelasnya dapat dilihat Pada tabel

FREKWENSI

TABEL 28

FREKWENSI RATA - RATA MENGAJARKAN/MENYURUH

MEMBACA AL QURAN DALAM SEMINGGU

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	$\geq$ 5 kali	! 114 !	95	!
! 2 !	3 - 4 kali	! 6 !	5	!
! 3 !	$\leq$ 2 kali	! - !	-	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga mengajarkan/ menyuruh membaca Al Quran dalam seminggu rata-rata 5 kali atau lebih, yakni sebanyak 114 keluarga dan selebihnya adalah antara 3 - 4 kali dalam seminggu

Setelah diajarkan dalam keluarga, kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan jalan mengamalkannya. Untuk pelaksanaan sholat wajib dalam sehari bagi anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 29
FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT
WAJIB BAGI ANGGOTA KELUARGA DALAM SEHARI

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	5 kali	! 114 !	95	!
! 2 !	3 - 4 kali	! 6 !	5	!
! 3 !	2 kali	! - !	-	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel frekwensi melaksanakan sholat wajib bagi anggota keluarga dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga melaksanakan sholat wajib 5 waktu yakni sebanyak 114 keluarga (95 %) selebihnya adalah melaksanakan sholat wajib antara 3 - 4 kali dalam sehari.

Pelaksanaan kehidupan beragama, selain dilihat dari pelaksanaan sholat wajib bagi anggota keluarga juga dilihat dari pelaksanaan sholat wajib dalam keluarga yang dilaksanakan secara berjamaah dalam seminggu. Dan hal ini dapat dilihat Pada tabel berikut ini :

TABEL 30
FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT
WAJIB BERJAMAAH DALAM SEMINGGU

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	≥ 4	! 79 !	65,83	!
! 2 !	$2 - 3$	! 29 !	24,16	!
! 3 !	< 2	! 12 !	10	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa se jumlah 79 keluarga (65,83 %) melaksanakan sholat wajib secara berjamaah dalam seminggu lebih dari atau sama dengan 4, dan selebihnya melaksanakan sholat wajib berjamaah kurang dari 2 dan antara 2 - 3 kali dalam seminggu.

Selain pelaksanaan sholat wajib secara berjamaah juga dilihat dari pelaksanaan sholat sunat yang dilaksanakan oleh anggota keluarga dalam seminggu, pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 31
FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN SHOLAT
SUNAT DALAM SEMINGGU

! No ! Kategori	! F !	%	!
! 1 ! $\geq$ 8 kali	! 15 !	12,5	!
! 2 ! 4 - 7 kali	! 96 !	80	!
! 3 ! $\leq$ 3 kali	! 9 !	7,5	!
! J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga yang melaksanakan sholat sunat dalam seminggu adalah antara 4 sampai 7 kali yakni sebanyak 96 keluarga (80 %) dan selebihnya adalah kurang dari/ sama dengan 3 dan lebih dari/ sama dengan 8.

Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga merupakan suatu proses pengamalan ibadah - dalam kehidupan sehari-hari, yang dilihat dari beberapa segi termasuk di dalamnya adalah melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan. Pada tabel di bawah ini adalah merupakan frekwensi pelaksanaan ibadah puasa selama bulan Ramadhan :

TABEL 32
FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN BUASA
WAJIB DALAM BULAN RAMADHAN

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	$\geq$ 20 hari	! 115 !	95,83	!
! 2 !	10 - 19 hari	! 5 !	4,16	!
! 3 !	$\leq$ 9hari	! - !	-	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan lebih dari atau sama dengan 20 hari yakni sebanyak 115 keluarga (95,83 %) dan selebihnya melaksanakan puasa kurang dari atau sama dengan 19 hari dalam sebulan.

Pelaksanaan kehidupan beragama yang di lihat dari segi ibadah puasa, selain puasa wajib juga di lihat dari pelaksanaan ibadah puasa sunat yang dilaksanakan dalam sebulan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

TABEL 33
FREKWENSI RATA - RATA MELAKSANAKAN PUASA
SUNAT DALAM SATU BULAN

! NO !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	$\geq$ 5 hari	! - !	-	!
! 2 !	2 - 4 hari	! 10 !	8,33	!
! 3 !	$\leq$ 1 hari	! 110 !	91,66	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari keluarga tidak melaksanakan puasa sunat atau melaksanakan puasa sunat satu hari dalam sebulan, yakni sebanyak - 107 keluarga (91,66 %) selebihnya melaksanakan puasa sunat antara 2 - 4 hari dalam sebulan.

TABEL 34
 PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
 VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

! No !	X	! Y	! XY	! X^2	! Y^2	!
! 1 !	2,8	! 2,43	! 6,804	! 7,804	! 5,9049	!
! 2 !	2,7	! 2,8	! 7,56	! 7,29	! 7,84	!
! 3 !	2,7	! 2,6	! 6,75	! 7,29	! 6,76	!
! 4 !	1,1	! 2	! 2,2	! 1,21	! 4	!
! 5 !	1,4	! 2,8	! 2,8	! 1,96	! 4	!
! 6 !	1,4	! 2	! 2,8	! 1,96	! 4	!
! 7 !	1,5	! 2	! 3	! 2,25	! 4	!
! 8 !	1,1	! 2	! 2,2	! 1,21	! 4	!
! 9 !	1,4	! 2	! 2,8	! 1,96	! 4	!
! 10 !	1,6	! 2	! 3,2	! 2,56	! 4	!
! 11 !	1,7	! 2	! 3,4	! 2,89	! 4	!
! 12 !	2,6	! 2,5	! 6,5	! 6,76	! 6,25	!
! 13 !	2,3	! 2,7	! 6,21	! 5,29	! 7,29	!
! 14 !	2,3	! 2	! 4,6	! 5,29	! 4	!
! 15 !	2,1	! 2	! 4,2	! 4,41	! 4	!
! 16 !	2,2	! 2	! 4,4	! 4,84	! 4	!
! 17 !	2,2	! 2	! 4,4	! 4,84	! 4	!
! 18 !	1,9	! 2,14	! 4,066	! 3,61	! 4,5786	!
! 19 !	1,8	! 2	! 3,6	! 3,24	! 4	!
! 20 !	1,8	! 2,43	! 4,374	! 3,24	! 4	!
! 21 !	1,8	! 2,28	! 4,104	! 3,24	! 5,1984	!
! 22 !	1,8	! 2,43	! 4,374	! 3,24	! 5,9049	!

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
23	1,8	2,28	4,104	3,24	5,1984
24	1,8	2	3,6	3,24	4
25	1,8	1,43	2,574	3,24	2,0449
26	1,8	2,43	4,374	3,24	5,9049
27	1,7	2,28	3,487	2,89	5,1984
28	1,7	1,43	2,431	2,89	2,0449
29	1,6	2	3,2	2,56	4
30	1,5	2	3	2,25	4
31	1,2	2	2,4	1,44	4
32	1,4	2	2,8	1,96	4
33	1,4	2	2,8	1,96	4
34	1,4	2	2,8	1,96	4
35	1,2	2	2,4	1,44	4
36	1,1	2	2,2	1,21	4
37	2,8	2	5,6	7,84	4
38	2,8	2	5,6	7,84	4
39	2,6	2,8	7,84	6,76	7,84
40	2,3	2,8	6,44	5,29	7,84
41	2,3	2	4,6	5,29	4
42	2,3	2	4,6	5,29	4
43	1,8	2	3,6	3,24	4
44	1,8	2	3,6	3,24	4
45	2,6	2	5,2	6,76	4
46	1,8	2,43	4,374	3,24	5,9049
47	1,8	2	3,6	3,24	4
48	1,8	2,28	4,104	3,24	5,1984

! No !	X	!	Y	!	XY	!	X ²	!	Y ²	!
! 49 !	1,8	!	2	!	3,6	!	3,24	!	4	!
! 50 !	1,7	!	2,43	!	4,131	!	2,89	!	5,9049	!
! 51 !	1,7	!	2,28	!	3,876	!	2,89	!	5,1984	!
! 52 !	2,0	!	2,43	!	4,86	!	4	!	5,9049	!
! 53 !	2,0	!	1,43	!	2,86	!	4	!	2,0449	!
! 54 !	1,1	!	2	!	2,2	!	1,21	!	4	!
! 55 !	1,1	!	2,28	!	2,508	!	2,42	!	5,1984	!
! 56 !	1,4	!	2,28	!	3,192	!	1,96	!	5,1984	!
! 57 !	1,4	!	2,28	!	3,192	!	1,96	!	5,1984	!
! 58 !	1,7	!	2,28	!	3,876	!	2,89	!	5,1984	!
! 59 !	1,7	!	2,43	!	4,131	!	2,89	!	5,9049	!
! 60 !	2,8	!	2	!	5,6	!	7,84	!	4	!
! 61 !	2,6	!	2	!	5,2	!	6,76	!	4	!
! 62 !	2,7	!	2,43	!	6,561	!	7,29	!	5,9049	!
! 63 !	2,6	!	2,28	!	5,938	!	6,76	!	5,1984	!
! 64 !	2,3	!	2,7	!	6,21	!	5,29	!	7,29	!
! 65 !	2,3	!	2,28	!	6,21	!	5,29	!	5,1984	!
! 66 !	2,3	!	2,43	!	5,589	!	5,29	!	5,9049	!
! 67 !	2,3	!	2	!	4,6	!	5,29	!	4	!
! 68 !	2,3	!	2,43	!	5,489	!	5,29	!	5,9049	!
! 69 !	2,5	!	2	!	5	!	6,25	!	4	!
! 70 !	2,2	!	2	!	4,4	!	4,48	!	4	!
! 71 !	2,2	!	2	!	4,4	!	4,48	!	4	!
! 72 !	2,2	!	1,43	!	3,146	!	4,48	!	2,0449	!
! 73 !	2,4	!	2,43	!	5,832	!	5,76	!	5,9048	!
! 74 !	2,2	!	2,43	!	5,346	!	4,47	!	5,9049	!

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
75	2,1	2,28	4,788	4,41	5,1984
76	1,8	2	3,6	3,24	4
77	1,8	1,43	2,574	3,24	2,0449
78	1,7	2,43	4,131	2,89	5,9049
79	1,7	2	3,4	2,89	4
80	1,7	1,43	2,431	2,89	2,0449
81	1,6	2,28	3,648	2,56	5,1984
82	1,5	2,28	3,42	2,25	5,1984
83	1,1	2	2,2	1,21	4
84	1,4	2,43	3,402	1,96	5,9049
85	2,8	2	5,6	7,84	4
86	2,6	2,28	5,928	6,76	5,1984
87	2,8	2,8	7,84	7,84	7,84
88	2,8	2,5	7	7,84	6,25
89	2,8	2,7	7,56	7,84	7,29
90	2,6	2,28	5,928	6,76	5,9984
91	2,1	2	4,2	4,41	4
92	2,2	2,43	5,346	4,84	5,9049
93	2,2	2	4,4	4,84	4
94	2,2	2,43	5,46	4,84	5,9089
95	2,6	2,43	6,318	6,76	5,9049
96	2,6	2	5,2	6,76	4
97	2,6	2,14	5,564	6,76	4,5786
98	2,5	2,28	5,27	6,25	5,1984
99	2,2	1,43	3,146	4,48	2,0449
100	2,2	2,43	5,374	4,84	5,9049

! No !	X	! Y	! XY	! X^2	! Y^2	!
! 101 !	2,6	! 2,5	! 6,5	! 6,76	! 6,25	!
! 102 !	2,6	! 2,28	! 5,938	! 6,76	! 5,1984	!
! 103 !	2,6	! 1,43	! 3,718	! 6,76	! 2,0449	!
! 104 !	2,0	! 1,43	! 2,86	! 4	! 2,0449	!
! 105 !	2,4	! 2,28	! 5,472	! 5,76	! 5,1984	!
! 106 !	2,5	! 2	! 5	! 6,25	! 4	!
! 107 !	1,6	! 2,43	! 3,888	! 2,56	! 5,9049	!
! 108 !	1,6	! 2,43	! 3,888	! 2,56	! 5,9049	!
! 109 !	1,4	! 2,28	! 3,192	! 1,96	! 5,1984	!
! 110 !	1,4	! 2,43	! 3,402	! 1,96	! 5,1984	!
! 111 !	1,5	! 2,28	! 3,42	! 2,26	! 5,1984	!
! 112 !	1,7	! 2,43	! 4,131	! 2,89	! 5,9089	!
! 113 !	2,3	! 2,28	! 5,244	! 5,29	! 5,1984	!
! 114 !	2,3	! 2,5	! 5,75	! 5,29	! 6,25	!
! 115 !	2,1	! 2,43	! 5,103	! 4,41	! 5,9089	!
! 116 !	2,3	! 2,5	! 5,75	! 5,29	! 6,25	!
! 117 !	2,4	! 2,43	! 5,832	! 5,76	! 5,9049	!
! 118 !	1,1	! 1,43	! 1,573	! 1,21	! 2,0449	!
! 119 !	1,1	! 1,43	! 1,573	! 1,21	! 2,0449	!
! 120 !	1,1	! 1,43	! 1,573	! 1,21	! 2,0449	!
+						
!	! 238,6	! 258,89	! 521,045	! 504,52	! 571,5049	!

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X adalah tingkat pendapatan keluarga dengan variabel Y pelaksanaan kehidupan beragama selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah :

1. Memberikan kategorisasi dan perhitungan frekwensi :
 - a. Tingkat Pendapatan keluarga
 - b. Pelaksanaan kehidupan beragama
2. Memasukan dalam rumus untuk mencari nilai " r "

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Berdasarkan pada tabel 34 tersebut di atas kemudian diberikan kategorisasi dan Perhitungan frekwensi terhadap X = tingkat Pendapatan keluarga dan Y = Pelaksanaan kehidupan beragama, yaitu sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 35
TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	Baik/tinggi	! 23 !	19,16	!
! 2 !	Cukup/sedang	! 71 !	59,2	!
! 3 !	Kurang/rendah	! 26 !	21,6	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Sumber ; diolah dari tabel 34

Data di atas menunjukan bahwa sebagian besar keluarga menempati kriteria sedang dalam tingkat pendapatan keluarga yakni 71 (59,2 %) kemudian disusul dengan kriteria baik dan kurang yaitu sejumlah 49 (40,76 %). Jadi rata-rata keluarga menempati posisi sedang dalam tingkat pendapatan dan Pemenuhan yang mendasar dalam keluarga.

TABEL 36
TINGKAT PELAKSANAAN KEAGAMAAN
DI RUMAH TANGGA

! No !	Kategori	! F !	%	!
! 1 !	Baik/tinggi	! 15 !	12,5	!
! 2 !	Cukup/sedang	! 92 !	76,6	!
! 3 !	Kurang/rendah	! 13 !	10,3	!
!	J u m l a h	! 120 !	100	!

Sumber ; diolah dari tabel 34

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan keluarga berada pada posisi dengan kriteria "cukup/sedang" (12,5 %) dan kurang/rendah (10,3) jadi rata-rata keluarga berada pada kriteria cukup/sedang dalam pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga.

D. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pelaksanaan Kehidupan Beragama Di Rumah Tangga.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama, yaitu tingkat pendapatan keluarga sebagai pemenuhan kebutuhan yang mendasar dalam keluarga, dengan variabel kedua yaitu Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga, berikut disajikan data tentang kedua variabel tersebut secara kualitatif dan kuantitatif

secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Tingkat Pendapatan keluarga dan Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga.

Adapun data tentang tingkat Pendapatan keluarga sebagai Pemenuhan kebutuhan yang mendesak bagi anggota keluarga dan Pelaksanaan keagamaan di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur, berdasarkan hasil kategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adalah sebagai berikut :

TABEL 37
TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA
DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA

No	Kategori	Pendapatan		Pelaksanaan	
		Keluarga		kehidupan beragama	
		F	%	F	%
1	Baik	23	19,16	15	12,5
2	Cukup	71	59,2	92	76,6
3	Kurang	26	21,6	13	10,3

Sumber ; diolah dari tabel 35 dan 36

2. Hubungan Kedua Variabel

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur dapat di lihat pada tabel silang berikut ;

TABEL 38

TABEL SILANG TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA
DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN
BERAGAMA DI RUMAH TANGGA

! Tingkat Pen- ! dapatan keluarga	! Pelaksanaan kehidupan beragama			! N
	! Baik	! Cukup	! Kurang!	
! Tinggi = 23	! 9/7,5	! 14/11,7	! -	! 23/19,2!
! Sedang = 71	! 6/5	! 55/45,7	! 10/8,3!	! 71/59,2!
! Rendah = 26	! -	! 23/19,6	! 3/2,5!	! 26/2,6 !
! Jumlah = 120	! 15	! 92	! 13	! 120/100!

Sumber ; diolah dari tabel 37

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari tingkat pendapatan keluarga dengan kriteria " tinggi " sebanyak 23 keluarga/19,2 % terdapat 14 keluarga(11,7) yang pelaksanaan kehidupan beragamanya " baik "

Sedangkan yang tingkat pendapatannya termasuk dalam kriteria sedang terdapat 55 keluarga (45,7 %) yang pelaksanaan kehidupan beragamanya cukup, dan untuk tingkat pendapatan yang termasuk kategori " kurang " terdapat 23 keluarga dari 26 yang pelaksanaan kehidupan beragamanya termasuk dalam kriteria cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara kualitatif hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama, terdapat hubungan yang cukup.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pelaksanaan kehidupan beragama dimasukkan kedalam rumus koefisien korelasi produk moment sebagai berikut ;

Diketahui :

$$\begin{aligned} n &= 120 \\ X &= 238,6 \\ Y &= 258,89 \\ X^2 &= 504,52 \\ Y^2 &= 571,5049 \\ XY &= 521,045 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{120 \cdot 521,045 - (238,6) (258,89)}{\sqrt{120 \cdot 504,52 - (238,6)^2 \cdot 120 \cdot 571,5049 - (258,89)^2}} \\ &= \frac{62525,4 - 61771,154}{\sqrt{60542,4 - 56929,96 \cdot 68580,598 - 67024,0321}} \\ &= \frac{754,246}{\sqrt{3612,44 \cdot 1556,5559}} \\ &= \frac{754,246}{\sqrt{5622964,795}} \\ &= \frac{754,246}{2371,279147} \\ &= 0,318075584 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ternyata r hit adalah sebesar 0,318075584. Sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0,20 - 0,40, hal ini menunjukkan korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur, menunjukkan hubungan yang lemah.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari t hitung dengan rumus ;

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Diketahui ;

$$r = 0,318075584$$

$$n = 120$$

$$1 \text{ dan } 2 = \text{Angka konstanta}$$

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{0,318075584 \sqrt{120} - 2}{\sqrt{1 - (0,318075584)^2}} \\
 &= \frac{0,318075584 \sqrt{118}}{\sqrt{1 - 0,101172077}} \\
 &= \frac{0,3175584 \cdot 10,86278049}{0,898827923} \\
 &= \frac{3,455185249}{0,948065358} \\
 &= 3,644458918
 \end{aligned}$$

Konsultasi nilai " t "

df/derajat kebebasan N - nr

= 120 - 2

= 118

Dalam tabel tidak dimuat df 118, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 125. Dengan demikian df 125 diperoleh t tabel sebagai berikut ;

- Pada taraf signifikansi 5 % t tabel = 1,98
- Pada taraf signifikansi 1 % t tabel = 0,228

Dari hasil perhitungan diperoleh t hit = 3,64445358 sementara t tabel dengan derajat kebebasan (df 120-2)

sama dengan 118 dan taraf signifikansi 5 % adalah 1,98.

Dari hasil perhitungan t hit tersebut, diketahui - bahwa nilai t hit = 3,644458918 kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,98 Dengan demikian diperoleh t tabel 5 % lebih kecil dari t hitung, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.

D. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Kehidupan Beragama di Rumah Tangga Masyarakat Desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga akan di uji dengan rumus sebagai berikut ;

Diketahui :

$$\begin{aligned} X &= 238,6 \\ Y &= 258,89 \\ X^2 &= 504,52 \\ Y^2 &= 571,5049 \\ XY &= 521,045 \end{aligned}$$

a. Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut ;

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(258,89)(504,52) - (238,6)(521,045)}{120 \cdot (504,52) - (56929,96)}$$

$$= \frac{130615,1828 - 124321,337}{60542,4 - 56929,96}$$

$$= \frac{6293,8454}{3612,44}$$

$$= 1,742269989$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{120 \cdot 521,045 - (238,6)(258,89)}{120 \cdot 504,52 - 56929,96}$$

$$= \frac{62525,4 - 61777,154}{6054,4 - 56929,96}$$

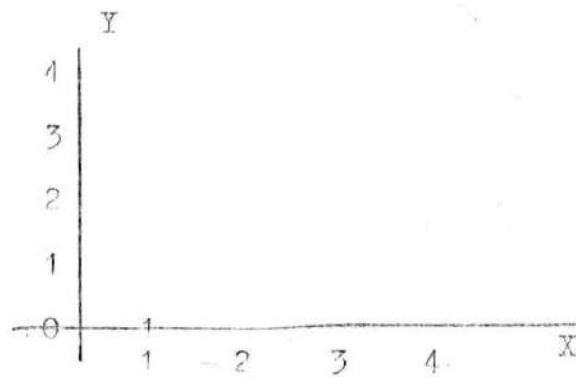
$$= \frac{754,246}{3612,44}$$

$$= 0,209$$

$$Y = a + bX$$

$$= 1,742 + 0,209 X$$

Garis regresi $Y = 1,742 + 0,209 X$ artinya setiap kenaikan satu - satuan X akan menyebabkan kenaikan pada Y ($1,742 + 0,209$) atau sama dengan 1,951. Dengan demikian nyata adanya pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur. Berikut ini diagram pencar garis regresi (Y)



Kemudian untuk mengetahui kelinieran dan keberartian regresi melawan regresi tidak linier, hal ini akan diuji dengan mencari nilai F hitung, dan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan nilai X sebagai berikut ;

TABEL 39
PENGELOMPOKAN NILAI X

!	No	!	X	!	Kelompok	!	N	!	Y	!
!	1	!	1,1	!		!		!	2	!
!	2	!	1,1	!		!		!	2	!
!	3	!	1,1	!		!		!	2	!
!	4	!	1,1	!		!		!	2	!
!	5	!	1,1	!	1	!	9	!	2,28	!
!	6	!	1,1	!		!		!	2	!
!	7	!	1,1	!		!		!	1,43	!
!	8	!	1,1	!		!		!	1,43	!
!	9	!	1,1	!		!		!	1,43	!
!	10	!	1,2	!	2	!	2	!	2	!
!	11	!	1,2	!		!		!	2	!
!	12	!	1,4	!		!		!	2	!
!	13	!	1,4	!		!		!	2	!
!	14	!	1,4	!	3	!	11	!	2	!
!	15	!	1,4	!		!		!	2	!
!	16	!	1,4	!		!		!	2	!
!	17	!	1,4	!		!		!	2,28	!
!	18	!	1,4	!		!		!	2,23	!
!	19	!	1,4	!		!		!	2,43	!
!	20	!	1,4	!		!		!	2,28	!
!	21	!	1,4	!		!		!	2,43	!
!	22	!	1,4	!		!		!	2	!

!	No	!	X	!	Kelompok	!	N	!	Y	!
!	23	!	1,5	!	4	!	3	!	2	!
!	24	!	1,5	!		!		!	2,8	!
!	25	!	1,5	!		!		!	2,8	!
!	26	!	1,6	!	5	!	8	!	2	!
!	27	!	1,6	!		!		!	2	!
!	28	!	1,6	!		!		!	2,28	!
!	29	!	1,6	!		!		!	2,43	!
!	30	!	1,6	!		!		!	2,43	!
!	31	!	1,7	!	6	!	11	!	2	!
!	32	!	1,7	!		!		!	2,28	!
!	33	!	1,7	!		!		!	1,43	!
!	34	!	1,7	!		!		!	2,43	!
!	35	!	1,7	!		!		!	2,28	!
!	36	!	1,7	!		!		!	2,28	!
!	37	!	1,7	!		!		!	2,43	!
!	38	!	1,7	!		!		!	2,43	!
!	39	!	1,7	!		!		!	2	!
!	40	!	1,7	!		!		!	1,43	!
!	41	!	1,7	!		!		!	2,43	!
!	42	!	1,8	!		!		!	2	!
!	43	!	1,8	!		!		!	2,43	!
!	44	!	1,8	!		!		!	2,28	!
!	45	!	1,8	!		!		!	2,43	!
!	46	!	1,8	!		!		!	2,28	!
!	47	!	1,8	!		!		!	2	!

!	48	!	1,8	!		!		!	1,43	!
!	49	!	1,8	!	7	!	16	!	2,43	!
!	50	!	1,8	!		!		!	2	!
!	51	!	1,8	!		!		!	2	!
!	52	!	1,8	!		!		!	2	!
!	53	!	1,8	!		!		!	2,43	!
!	54	!	1,8	!		!		!	2,28	!
!	55	!	1,8	!		!		!	2	!
!	56	!	1,8	!		!		!	2	!
!	57	!	1,8	!		!		!	1,43	!
!	58	!	1,9	!	Y 8	!	1	!	2,14	!
!	59	!	2	!		!		!	2,43	!
!	60	!	2	!	9	!	3	!	1,43	!
!	61	!	2	!		!		!		!
!	62	!	2,1	!		!		!	2	!
!	63	!	2,1	!		!		!	2,28	!
!	64	!	2,1	!	10	!	4	!	2	!
!	65	!	2,1	!		!		!	2,43	!
!	66	!	2,2	!		!		!	2	!
!	67	!	2,2	!		!		!	2	!
!	68	!	2,2	!		!		!	2	!
!	69	!	2,2	!	11	!	11	!	2	!
!	70	!	2,2	!		!		!	1,43	!
!	71	!	2,2	!		!		!	2,43	!
!	72	!	2,2	!		!		!	2,43	!
!	73	!	2,2	!		!		!	2	!
!	74	!	2,2	!		!		!	2,43	!

!	75	!	2,2	!		!		!	1,43	!
!	76	!	2,2	!		!		!	2,43	!
!	77	!	2,3	!		!		!	2,7	!
!	78	!	2,3	!		!		!	2	!
!	79	!	2,3	!		!		!	2,8	!
!	80	!	2,3	!	12	!	14	!	2	!
!	81	!	2,3	!		!		!	2	!
!	82	!	2,3	!		!		!	2,7	!
!	83	!	2,3	!		!		!	2,28	!
!	84	!	2,3	!		!		!	2,43	!
!	85	!	2,3	!		!		!	2	!
!	86	!	2,3	!		!		!	2,43	!
!	87	!	2,3	!		!		!	2,28	!
!	88	!	2,3	!		!		!	2,28	!
!	89	!	2,3	!		!		!	2,5	!
!	90	!	2,3	!		!		!	2,5	!
!	91	!	2,4	!		!		!	2,43	!
!	92	!	2,4	!	13	!	3	!	2,28	!
!	93	!	2,4	!		!		!	2,43	!
!	94	!	2,6	!		!		!	2,5	!
!	95	!	2,6	!		!		!	2,8	!
!	96	!	2,6	!		!		!	2	!
!	97	!	2,6	!		!		!	2,28	!
!	98	!	2,6	!		!		!	2	!
!	99	!	2,6	!	14	!	16	!	2,28	!
!	100	!	2,6	!		!		!	2,28	!
!	101	!	2,6	!		!		!	2,28	!

!	102	!	2,6	!		!		!	2,43	!
!	103	!	2,6	!		!		!	2	!
!	104	!	2,6	!		!		!	2,14	!
!	105	!	2,6	!		!		!	2,5	!
!	106	!	2,6	!		!		!	2,28	!
!	107	!	2,6	!		!		!	1,43	!
!	108	!	2,6	!		!		!	2,43	!
!	109	!	2,6	!		!		!	1,43	!
!	110	!	2,7	!		!		!	2,8	!
!	111	!	2,7	!	15	!	3	!	2,6	!
!	112	!	2,7	!		!		!	2,43	!
!	113	!	2,8	!		!		!	2,43	!
!	114	!	2,8	!		!		!	2,14	!
!	115	!	2,8	!		!		!	2	!
!	116	!	2,8	!		!		!	2	!
!	117	!	2,8	!	16	!	8	!	2	!
!	118	!	2,8	!		!		!	2,8	!
!	119	!	2,8	!		!		!	2,5	!
!	120	!	2,8	!		!		!	2,7	!

Uji kelinieran dan keberartian regresi. Hipotesis yang akan di uji adalah ;

1. Hipotesis nol (H_0) adalah koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti.
2. Hipotesis nol (H_0) adalah regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka data variabel bebas X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang sama dan sesudah itu menghitung besaran-besaran - $JK (G)$, $JK (T)$, $JK (a)$, $JK (b/a)$, $JK (S)$, dan $JK (TC)$ untuk kemudian dicari statistik F yang di bantu oleh perbandingan dua RJK.

$$JK (G) = X (Y^2 - (Y)^2 / n)$$

$$\begin{aligned} 1 &= 31,333 - 30,507 \\ &= 0,826 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2 &= 8 - 8 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3 &= 51,405 - 51,06 \\ &= 0,345 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4 &= 14,3968 - 14,345 \\ &= 0,052 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5 &= 25,008 - 24,82 \\ &= 0,188 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6 &= 51,305 - 49,863 \\ &= 1,442 \end{aligned}$$

$$7 = 71,3002 - 69,806$$

$$= 1,4942$$

$$8 = 4,5796 - 4,5796$$

$$= 0$$

$$9 = 9,995 - 9,33$$

$$= 0,665$$

$$10 = 19,1033 - 18,966$$

$$= 0,655$$

$$11 = 47,7094 - 46,350581$$

$$= 1,359$$

$$12 = 78,325 - 77,315$$

$$= 1,01$$

$$13 = 17,0082 - 16,9932$$

$$= 0,015$$

$$14 = 78,8112 - 76,825225$$

$$= 1,986$$

$$15 = 20,5049 - 20,4363$$

$$= 0,067$$

$$16 = 43,8645 - 43,105612$$

$$= 0,759$$

$$\text{Jadi, JK (G)} = 10,3452$$

$$\text{JK (T)} = Y^2$$

$$= 571,5049$$

$$\begin{aligned}
 JK (a) &= (\sum Y)^2 / n \\
 &= \frac{67024,0321}{120} \\
 &= 558,534
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (b/a) &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\
 &= 0,209 \left(521,045 - \frac{(238,6)(258,89)}{120} \right) \\
 &= 0,209 (521,045 - 61771,154/120) \\
 &= 0,209 (521,045 - 514,76) \\
 &= 0,209 \cdot 6,285 \\
 &= 1,314
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
 &= 571,505 - 558,534 - 1,314 \\
 &= 11,657
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
 &= 11,657 - 10,3452 \\
 &= 1,312
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai $JK (G)$, $JK (T)$, $JK (a)$, $JK (b/a)$, $JK (S)$, $JK (TC)$ adalah membuat tabel untuk mencari nilai " F " yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 40
PERHITUNGAN UNTUK MENCARI
NILAI " F "

Anova untuk mencari Regresi Linier : $Y = 1,742 + 0,209 X$

! Sumber Variansi !	dk !	JK !	RJK !	F !
! Total JK (T) !	120 !	571,505 !	- !	- !
! Regresi (a) !	1 !	558,534 !	558,534 !	! !
! Regresi (b/a) !	1 !	1,314 !	1,314 !	113,273 !
! Sisa (S) !	118 !	11,657 !	0,099 !	! !
! Tuna Cocok (TC) !	! !	! !	! !	! !
! (k - 1) !	15 !	1,312 !	0,087 !	0,879 !
! Galat (G) !	! !	! !	! !	! !
! (n - k) !	104 !	10,3452 !	0,099 !	! !

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui nilai :

$$F = 1,314 / 0,099$$

$$= 13,273$$

$$F = 0,087 / 0,089$$

$$= 0,879$$

Sedangkan nilai untuk tabel " F " adalah :

$$\text{" F " untuk db 1 ; 118 pada taraf signifikansi 5 \% = 6,334}$$

$$\text{" F " untuk db 1 ; 104 pada taraf signifikansi 5 \% = 6,334}$$

Dengan demikian hipotesis pertama koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien arah tetapi berarti di tolak sebab 13,273 lebih besar dari 6,334 artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti)

Hipotesis kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima sebab 0,879 lebih kecil dari 6,334. Dari hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi adalah sah bagi kesimpulan yang diperlukan, dengan kata lain " Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur "

Untuk menghitung kadar kontribusi X terhadap Y dalam regresi linier sederhana digunakan rumus korelasi (R) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r^2 &= \frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)} \\
 &= \frac{12,971 - 11,657}{12,971} \\
 &= \frac{1,314}{12,971} \\
 &= 0,102
 \end{aligned}$$

Setelah di dapat nilai $r = 0,102$ dikalikan dengan 100 = 10,2 %. Jadi dapat ditafsirkan kontribusi X terhadap variabel Y = 10,2 %, dengan garis regresi :

$$Y = a + b X$$

$$= 1,742 + 0,209 X$$

Memotong sumbu X dan $Y = 0$

$$Y = 1,742 + 0,209 X$$

$$0 = 1,742 + 0,209$$

$$= -0,209 X = 1,742$$

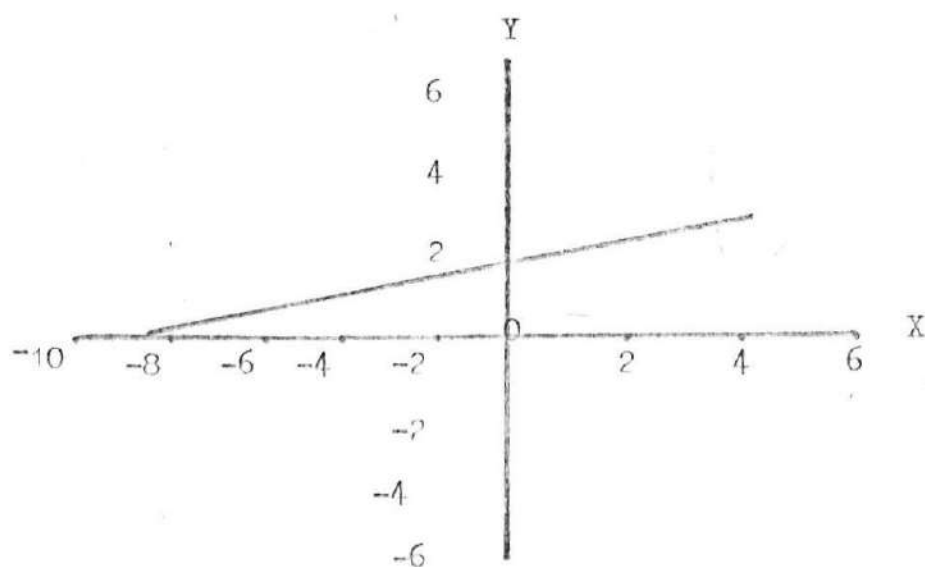
$$X = \frac{1,742}{-0,209}$$

$$= -8,335 / \text{ titik potong sumbu X}$$

Memotong sumbu Y ;

$$Y = 1,742 + 0,209$$

$$= 1,742$$



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Dari beberapa uraian terdahulu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendapatan masyarakat desa Basirih Hilir Kec. Mentaya Hilir Selatan Kotawaringin Timur dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sangat mendasar berupa pangan, papan dan sandang hampir seluruhnya dapat terpenuhi, hal ini karena ditunjang oleh keadaan alamnya dan letaknya yang strategis,
- b. Tingkat pendapatan keluarga masyarakat desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kotawaringin Timur di nilai cukup. Hal ini diketahui bahwa dari $n = 120$ menunjukkan 59,2 % dapat terpenuhi keperluan hidup sehari-hari.
- c. Pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kotawaringin Timur di nilai cukup. Hal ini diketahui bahwa dari $n = 120$ menunjukkan 92 keluarga (76,6 %) termasuk dalam kriteria "cukup" dalam melaksanakan kehidupan beragama di rumah tangga.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan ini penulis ambil dari hasil pe-

penelitian pada BAB IV yaitu :

a. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kota waringin Timur. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan r yang terletak diantara 0,20 - 0,40 dan merupakan hubungan yang lemah. Setelah dilakukan perhitungan terhadap " t " diperoleh nilai t sebesar 3,64458918 lebih besar dari t tabel 1,98 pada taraf kepercayaan 95 %

b. Hipotesis kedua adalah ada pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan kehidupan beragama di rumah tangga masyarakat desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan " F " pada taraf signifikansi 5 % diperoleh :

F untuk db 1 : 118 adalah 6,334

F untuk db 1 ; 104 adalah 6,334

Untuk nilai " F " pada tabel perhitungan adalah 13,273 lebih besar dari 6,334, dan untuk " F " 0,879 lebih kecil dari 6,334.

c. Kontribusi variabel X terhadap Y adalah sebesar 10,2 %

B. SARAN - SARAN

a. Kepada masyarakat desa Basirih Hilir, agar lebih memanfaatkan lagi potensi alam yang ada untuk me-

- meningkatkan pendapatan dalam keluarga , dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat terutama di lingkungan keluarga sendiri.
- b. Kepada pihak orang tua, agar lebih memberikan bimbingan, dorongan dan arahan serta pengawasan kepada putra-putrinya dalam melaksanakan perintah agama - dan hendaklah memberikan ketrampilan bagi anggota - keluarga.
- c. Kepada peneliti berikutnya, supaya melakukan penelitian secara lebih mendalam dan spesifik dari hubungan kedua variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku - buku

- Abu Ahmadi, (1988), Ilmu Sosial Dasar, Semarang Rineka Cipta
- Adam, Nato (1972), Pembinaan Mental Agama, Surabaya Depag
- Anas Sudijono, (1989), Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta, Rajawali
- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta
- Azhar Basyir Ahmad MA (1978), Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, Yogyakarta, BPEE
- Depag RI, (1989), Al Quran Dan Terjemahnya, Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al quran
- Darajat, Zakiah, (1975) Kesehatan Mental, Jakarta Gunung Agung
- Fachruddin, Fuad (1979), Pola Bimbingan Masyarakat Islam, Multi Yasa dan CO
- Kafrawi, MA (1979), Ekonomi Islam, Jakarta, Gunung Agung
- Kartono, Kartini, (1990), Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung, Mandar Maju
- Koentjaraningrat, (1983), Metode - metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia
- Raharjo, Dawam, (1984), Etika Dan Ilmu Ekonomi, Jakarta Mizan
- (1980) Kamus Perbankan, Jakarta, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
- Sadli, Hasan, (1977), Ensiklopedi Umum, Yogyakarta Yayasan Kansius
- Sastrapaja, M, (1981), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Surabaya, Usaha Nasional
- Semoti, Niti, A (1975), Pengetahuan Praktis Ekonomi Perusahaan, Malang

Saidihardjo Dra dan Moch. Damami Zein, (1982)
Penduduk Kehidupan Sosial Ekonomi dan Lingkungan
Solo, Tiga Serangkai

Singarimbun, Masri (1987), Metode Penelitian Survei
Yogyakarta, LP3ES

Soekamto, Soerjono, (1990), Sosiologi Keluarga
Jakarta, Rineka Cipta

Sudjana, Djuju, M (1993), Keluarga Muslim Dalam
Masyarakat Modern, Bandung Rostakarya

Poerbo Soekamto dan Sumardi Ramon, (1986) Analisa
Pendapatan, Yogyakarta, BPFE UGM

B. Dokumen - dokumen

Salam Syamsir, Drs.H.MS (1989), Pedoman Penelitian
Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka
Raya, Diktat, Palangka Raya, Fak, Tarbiyah

Republik Indonesia, (1989), Pedoman Penghayatan Dan
Pengamalan Pancasila Garis-Garis Besar Haluan
Negara Undang-Undang Dasar 1945, BP 7 Pusat